

**ANALISIS PROSEDUR PEMBIAYAAN MIKRO
PADA PT. BPR ADY JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

M. Anwar Syadad
NIM : E20161119

Pembimbing

Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I
NIP: 197604012003121005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2020**

**ANALISIS PROSEDUR PEMBIAYAAN MIKRO
PADA PT. BPR ADY JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

M. Anwar Syadad
NIM. E20161119

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I
NIP: 197604012003121005

IAIN JEMBER

ANALISIS PROSEDUR PEMBIAYAAN MIKRO PADA PT. BPR ADY JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Jum'at
Tanggal: 26 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua



Toton Fanshurna, S. Th.L., M.E.I
NIP. 19811224201101 1 008

Sekretaris



H. Roni Subhan, M.Pd
NIP. 197103062005011001

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si
2. Dr, Ahmadiono, S.Ag., M.E.I



Menyetujui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

❦ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَأِنَّهُ رَاءِئِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Baqarah: 283)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Sebagai bukti dan hormat dan kasih sayang, saya persembahkan dan dedikasikan skripsi ini sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahku, bapak ABD. Rohman, dan Ibuku Holisah tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, materil, serta do'a. Karena tanpa do'a mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan dan kasih sayang, jerih payah serta ridho orang tua yang telah menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi, dan bertanggung jawab.
2. Kakakku Robia'atul Adawiyah, terimakasih yang tiada terkira untuk semuanya, untuk support dan do'anya yang selama ini sudah diberikan untukku.
3. Almamater tercintaku, IAIN Jember yang menjadi kampus tempatku menimba ilmu.
4. Kepada teman-teman prodi Perbankan Syariah 3 yang telah menjadi teman diskusi *sharing* pengetahuan selama masa perkuliahan.
5. Organisasi intra maupun ekstra IAIN Jember. SEMA-I IAIN Jember, UBM IAIN Jember, HMPS-PS, PMII, PSHT yang telah menjadi media fasilitas dalam meningkatkan pengetahuan pengalaman berorganisasi.
6. Mohammad Ali Usman teman seperjuangan selama perkuliahan baik dalam akademisi maupun organisasi.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat yang tiada batas sehingga kita masih bisa merasakan nikmat yang telah Allah SWT berikan hingga saat ini, khususnya bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan kegiatan dan tugas perkuliahan akhir dengan terselesaikannya penelitian Skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan pada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju jaman yang penuh hidayah, dan juga kepada para keluarga, dan sahabat Nabi Muhammad yang terkasih. Semoga kita mendapat syafaatnya kelak di hari akhir, Amin.

Terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah memberikan dukungan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah membesarkan dan mengasihiku, serta senantiasa memberikan semangat motifasi pada diriku. Doa dan dukungan dari orang tua yang terbaik untuk anaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah mengasihi dan memberikan perlindungan pada kedua orang tuaku. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*
2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember beserta jajaran staf akademik pusat
3. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember beserta jajaran staf akademik fakultas.

4. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, SE,M.M ketua prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Jember yang telah membimbing dan memberikan arahan selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
6. Pimpinan dan staf karyawan Bank Perkreditan Rakyat Anugrah Dharma Yuwana (BPR ADY) Jember yang telah memberikan perizinan dan fasilitas dalam penelitian ini.
7. Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doanya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Demikian penulisan skripsi ini, sekali lagi kepada semua pihak yang telah berkontribusi membantu dalam penyelesaian skripsi ini saya sampaikan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*. Semoga kripsi ini bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi semua pihak, Aamiin.

Jember, 15 Mei 2020

Penulis

M. Anwar Syadad
NIM: E20161119

ABSTRAK

M. Anwar Syadad, Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I “*Analisis Prosedur Pembiayaan Mikro Pada PT. BPR ADY Jember*”

Sebagaimana bank pada umumnya, PT. BPR ADY Jember melaksanakan aktivitas sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam pemberian kredit/pembiayaan tentunya memiliki prosedur yang harus diikuti, oleh karena itu prosedur merupakan hal yang penting dalam pemberian kredit. Semakin baik prosedur yang diterapkan maka semakin bagus kualitas kredit yang diberikan. Oleh karena itu prosedur pembiayaan dibahas dalam penelitian ini sebagaimana tujuan pembahasan rumusan masalah.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: 1) Prosedur administrasi pengajuan pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember, 2) Tahapan verifikasi administrasi pengajuan pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember, 3) Realisasi pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember, 4) Proses monitoring dalam pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui prosedur administrasi pengajuan pembiayaan mikro pada PT. BPR ADY Jember, 2) Untuk mengetahui proses verifikasi administrasi pengajuan pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember, 3) Untuk mengetahui tahapan realisasi pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember, 4) Untuk mengetahui proses monitoring dalam pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Kemudian data dianalisa menggunakan metode kualitatif yang bersifat induktif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Dari keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Penyaluran kredit dilakukan sesuai teori prosedur pemberian kredit, 2) PT. BPR ADY Jember melaksanakan prosedur penyaluran kredit sesuai dengan SOP penyaluran kredit yang ada. Hal ini ditunjukkan dari tingkat kredit *non-performing* yang tidak melebihi batas maksimal rasio kredit bermasalah, yaitu sebesar 4,9%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR ADY Jember tergolong bank sehat dengan tingkat kredit *non-performing* dibawah 5%, sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah sebesar 5%.

ABSTRACT

M. Anwar Syadad, Dr. Ahmadiono, S.Ag., MEI "*Analysis of Micro Financing Procedures at PT. BPR ADY Jember* "

Like banks in general, PT. BPR ADY Jember carries out activities as collecting funds from the community in the form of savings and channeling them to the community in the form of credit. In granting credit / financing, of course, it has procedures that must be followed, therefore procedures are important in granting credit. The better the procedures applied, the better the quality of the credit provided. Therefore the financing procedure is discussed in this study as the purpose of discussing the formulation of the problem.

Issues that will be discussed in this study are: 1) Administrative procedures for applying for micro financing PT. BPR ADY Jember, 2) The stages of administrative verification of the micro financing submission of PT. BPR ADY Jember, 3) Realization of PT. BPR ADY Jember, 4) The monitoring process in micro financing of PT. BPR ADY Jember.

The purpose of this study are: 1) To find out the administrative procedures for filing microfinance at PT. BPR ADY Jember, 2) To find out the administrative verification process for PT. BPR ADY Jember, 3) To find out the stages of realization of the micro financing of PT. BPR ADY Jember, 4) To find out the monitoring process in micro financing of PT. BPR ADY Jember.

This study uses a qualitative approach, using a descriptive qualitative research approach, namely research by conducting observations, interviews, and documentation to obtain data. Then the data are analyzed using qualitative methods that are inductive. The validity of the data uses data triangulation techniques. From the overall research concludes that 1) Credit distribution is carried out according to the theory of lending procedures, 2) PT. BPR ADY Jember carries out lending procedures in accordance with the existing SOPs for lending. this is indicated from the level of loans *non-performing* that do not exceed the maximum limit of the ratio of problem loans, which is 4.9%. This shows that PT. BPR ADY Jember is classified as a healthy bank with a credit level *non-performing* below 5%, in accordance with Bank Indonesia Regulation Number 6/10 / PBI / 2004 concerning the rating system for commercial banks that stipulates a non-performing loan ratio of 5%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
1. Jasa-jasa Pembiayaan/Kredit Perbankan.....	16
2. Prosedur Peberian Pembiayaan/Kredit	28

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Pembagian Tugas dan Wewenang Karyawan PT. BPR ADY Jember	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1.	Penelitian terdahulu.....	15
4.1.	Tabel suku bunga deposito BPR ADY Jember.....	45
4.2.	Simulasi angsuran kredit BPR ADY Jember.....	47
4.3	Simulasi angsuran kredit BPR ADY Jember.....	51
4.4	Matriks Kriteria Komponen Non Performing Loan	52
4.5	Simulasi angsuran kredit BPR ADY Jember.....	65
4.6	Matriks Kriteria Komponen Non Performing Loan	66



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1.	Gambar Logo BPR ADY Jember.....	43
4.2.	Struktur Organisasi PT. BPR ADY Jember	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia khususnya untuk mencapai kesejahteraan perekonomian nasional. Hal itu disebabkan tujuan pendirian dibentuknya suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kelebihan dana dalam bentuk tabungan dan menyalurkan pada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Dalam perspektif ekonomi dikenal tiga jenis lembaga keuangan di Indonesia yang sah dan diakui hukum yaitu Bank, Pasar Modal, dan Asuransi. Selain itu masih banyak lembaga keuangan lainnya namun sifatnya sosial¹

Pada era saat ini, dunia perbankan dipercaya masyarakat untuk memberikan jasa penyimpanan uang ataupun harta mereka karena dapat memberikan keamanan dan jaminan untuk harta tersebut. Selain karena mendapatkan keamanan, bank juga memberikan sisa hasil usaha mereka yang diberikan setiap bulannya, yang diberi nama dengan istilah bunga bank atau bagi hasil dalam istilah bank syariah.²

Bank sangat penting dan berperan dalam mendorong kemajuan ekonomi suatu bangsa karena bank berperan sebagai:

Pertama, penghimpun dana dari SSU (*Surplus Spending Unit*) dan menyalurkan kredit pada DSU (*Defisit Spending Unit*). *Kedua*, tempat

¹ Y. Sri Susilo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Selemba Empat 2000), 8.

² Amir Machmud. H Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), 4.

menabung yang efektif bagi masyarakat yang kelebihan dana dan produktif bagi masyarakat yang membutuhkan dana. *Ketiga*, Mempermudah dalam pelaksanaan lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis dan efisien. *Keempat*, Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan LC. *Kelima*, Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi

Mohammad Hatta mengemukakan bahwa bank adalah sendi dalam memajukan perekonomian, dan sekiranya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak memiliki banyak bank yang baik dan benar ialah negara yang terbelakang. Perusahaan saat ini harus dapat memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan usahanya jika ingin maju³

Jenis-jenis bank dari segi fungsinya terbagi menjadi dua macam yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 yang disebut bank umum ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara BPR ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau dengan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, jadi perbedaan yang mendasar antara bank umum dan BPR ialah pada memberikan jasa dan tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran⁴

Pada saat ini perbankan semakin banyak memasuki pasar pembiayaan kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Karena saat Indonesia

³ Avalaina Astarina dan Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 7-8.

⁴ *Ibid.*, 8-10.

dilanda krisis, UMKM tetap bertahan tidak tenggelam dari adanya krisis tersebut. Inilah salah satu cara perbankan untuk memajukan UMKM agar lebih baik. Demikian pula pada PT. BPR ADY Jember yang menyediakan kredit pembiayaan Mikro yang ditujukan untuk menjangkau nasabah segmen kecil dalam kredit modal kerja.

Dari 26 jumlah BPR yang ada di kabupaten Jember, BPR ADY merupakan salah satu BPR yang menyediakan kredit mikro. BPR ADY tergolong masih baru yaitu berdiri sejak tahun 2012.

Kredit ADY merupakan salah satu produk yang menyediakan pembiayaan mikro. Penyaluran dana dalam bentuk kredit di BPR ADY Jember di peruntukkan untuk masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan konsumsi maupun produksinya seperti misalnya pertanian, perdagangan atau lain sebagainya. Tidak ada spesifikasi dalam kegiatan penyaluran dana di BPR ADY Jember, namun jenis kredit yang di berikan di bedakan berdasarkan penggunaannya yakni untuk kegiatan konsumsi atau produksi di dalam system yang di sebut dengan SIAK (Sistem Informasi Analisa Kredit).

Upaya menjangkau nasabah segmen kecil sering terkendala adalah keterbatasan pengusaha segmen tersebut, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal pengusaha. Faktor internal adalah lemahnya wawasan dan pengetahuan pelaku usaha kecil untuk mengakses pembiayaan bank, serta terbatasnya jaminan dan modal sendiri yang biasa disediakan oleh pengusaha kecil. Faktor eksternal adalah masih banyaknya ketidaksesuaian pembiayaan dengan kebutuhan nasabah kecil. Untuk itu BPR ADY Jember juga harus

dapat melayani dan mensosialisasikan pembiayaan kepada usaha kecil sesuai dengan pengetahuan calon nasabah tersebut. Setelah calon nasabah dapat memahami dan ingin bergabung dalam pembiayaan Mikro, tentu marketing melakukan penilaian pemberian pembiayaan yaitu, *character, capacity, capital, condition* dan *collateral*. Apabila telah terlaksana pembiayaan tersebut kemudian BPR ADY Jember dapat memonitoring kepada usaha nasabah yang telah diberi pembiayaan tersebut.

Oleh karena itu, industri perbankan melakukan orientasi ke sektor riil dengan memfokuskan pemberdayaan kepada pengusaha UMKM. Salah satu target pencapaian sistem perbankan nasional yang tercantum pada *blue print*. Perbankan memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian nasional, serta mampu melakukan perbaikan kesejahteraan rakyat.⁵

Beberapa jasa yang dapat disediakan untuk pengusaha segmen kecil, kaitannya dengan pencapaian target antara lain: pertama, produk alternatif yang luas dengan bagi hasil sebagai produk utama. Produk-produk dengan kerja sama yang berparadigma kemitraan sangat tepat untuk memberdayakan UMKM. Kedua, pengelolaan bisnis berdasarkan moral dan transaksi sesuai dengan prosedur. Ketiga, mengelola dan memiliki akses kepada dana-dana di *voluntary sector*. Hal ini sesuai dengan komitmen perbankan yang peduli dengan pengembangan UMKM sebagai bagian dari pemberantasan kemiskinan.

⁵ Ascarya, *Akad Produk Bank Syariah*, Ed.I, Cet. 4 (Jakarta: Rajawali Pers,2013) hlm, 30.

Penelitian ini memuat beberapa poin mengenai pembiayaan mikro pada PT. BPR ADY Jember. *Pertama*, pembahasan profil pembiayaan mikro BPR ADY dari segi jumlah kredit, kualitas kredit, jumlah limit kredit dan jenis pembiayaan. *Kedua*, pembahasan mengenai prosedur penyaluran pembiayaan dari segi pengajuan pembiayaan, administrasi, realisasi pembiayaan dan monitoring hingga pelunasan angsuran pembiayaan.

Setiap bank tentunya memiliki prosedur yang berbeda dalam hal penyaluran dana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi bank itu sendiri. Sebelum memberikan kredit kepada debitur maka pihak bank akan melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis dalam pemberian kredit dianggap penting guna mencegah terjadinya kredit macet.

Menurut Malayu SP Hasibuan di dalam buku Dasar-dasar Perbankan menyebutkan bahwa plafond kredit ditetapkan secara objektif dari hasil analisa yang dikenal dengan 5C, 7P, dan 3R yaitu:

Pertama, Analisis 5C meliputi *Character* (Watak/Perilaku), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Condition of Ekonomic* (Kondisi Perekonomian), *Collateral* (Agunan).

Kedua, Analisis 7P meliputi *Personality* (sifat dan perilaku calon nasabah), *Party* (menggolongkan calon nasabah), *Prospect* (prospek modal), *Payment* (memperhitungkan cara pengembalian kredit), *Profitability* (menganalisa kemampuan nasabah mendapatkan laba), *Protection* (jaminan keamanan kredit).

Ketiga, Analisis 3R meliputi *Return* (penilaian hasil yang akan di capai debitur), *Repayment* (memperhitungkan kemampuan debitur mengembalikan kredit), *Risk Bearing Ability* (memperhitungkan kemampuan debitur menghadapi resiko).⁶

Analisi dilakukan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan atau kredit guna mencegah terjadinya kredit macet yang nantinya juga pasti akan merugikan dan menimbulkan permasalahan baru.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan pengkajian yang lebih dalam tentang pembiayaan yang bertujuan untuk mengembangkan UMKM kedalam sebuah skripsi minor yang berjudul: **“Analisis Prosedur Pembiayaan Mikro Pada PT. BPR ADY Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Dari yang telah dideskripsikan berkaitan dengan prosedur pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember, maka penulis membatasi masalah mengenai prosedur pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember dan membatasi mengenai administrasi hingga pelunasan dalam pembiayaan mikro. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Profil Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember?
2. Bagaimana Prosedur Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember?

⁶ Astarina dan Hapsila, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 60-63.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Profil Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember
2. Untuk Mengetahui Prosedur Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan berfikir kreatif tentang prosedur pembiayaan Mikro pada PT. BPR ADY Jember

2. Manfaat bagi Instansi

Menambah referensi dan informasi bagi pihak yang membutuhkan khususnya terkait prosedur pembiayaan Mikro pada PT. BPR ADY Jember.

3. Manfaat bagi PT. BPR ADY Jember

Penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi PT. BPR ADY Jember pada Masyarakat luas, memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha.

4. Manfaat bagi masyarakat umum

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta wawasan, pengetahuan dan pemahaman serta yang diterapkan oleh bank tersebut dalam pelayanan masyarakat terkait dengan pembiayaan Mikro pada PT. BPR ADY Jember.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian.⁷

1. Analisis

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Analisis ialah menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁸

2. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam, yang pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Pengertian Prosedur Prosedur (Procedures) merupakan metode atau cara yang baku untuk melaksanakan pekerjaan tertentu (Allen, 1990: 147). Prosedur diperlukan agar pelaksanaan pekerjaan dilaksanakan menurut metode tertentu sehingga diperoleh hasil yang seragam.⁹

Prosedur adalah urutan untuk kegiatan klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang

⁷ Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember : IAIN Press, 2017), 45.

⁸ <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Analisis> (28-12-2019)

⁹ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 71.

dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.¹⁰

3. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro atau juga dikenal dengan kredit mikro adalah pinjaman dalam jumlah kecil untuk tujuan berwirausaha, kredit mikro ditujukan kepada orang-orang yang tidak memiliki jaminan, pekerjaan tetap, dan riwayat kredit yang terpercaya serta tidak mampu memperoleh kredit biasa.¹¹

4. PT. BPR ADY Jember

PT. BPR ADY Jember merupakan salah satu lembaga keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kabupaten Jember. BPR ADY adalah singkatan dari Bank Perkreditan Rakyat Anugrah Dharma Yuwana.

Salah satu tujuan PT. BPR ADY Jember ialah meningkatkan peran serta pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan layanan masyarakat dibidang keuangan dengan memperluas jaringan.¹²

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksud untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis besar dan menanggapi isinya. Masing-masing bab ini disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Ed.ke-3, Cet. Ke-3 (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001), 5

¹¹ http://id.m.wikipedia.org/wiki/kredit_mikro. (19 Februari 2020)

¹² Sumber: PT. BPR ADY Jember (2 Maret 2020)

Bab I : Pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : kajian kepustakaan, berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : penyajian data dan analisis data, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V : penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak yang terkait.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Dahrani, Mirhanifa (2014), “Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasli penelitian menyimpulkan bahwa mekanisme pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank BNI Syariah KC Medan hanya menjalankan pembiayaan modal kerja. Sistem pembiayaan *Mudharabah* telah sesuai dengan Syariah dan fatwa DSN MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000, dimana Bank BNI Syariah memposisikan diri mitra kerja penyedia dana untuk memenuhi modal kerja nasabah.¹³

2. Yurista Pradana. “Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah (Study Kasus BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya) ”. Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sifatnya deskriptif dan induktif. Pada metode ini, penelitian sebuah fenomena berangkat dari data yang ada, bukan teori. Jadi fokus penelitian kualitatif bukan pada pembuktian teori yang sudah ada. Adapun landasan

¹³ Dahrani Mirhanifa, “Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2014).

teori biasanya sekedar digunakan sebagai penopang fokus penelitian. Peneliti memilih metode kualitatif dikarenakan penelitian tersebut mengangkat sebuah fenomena yang berkembang dimasyarakat yaitu masalah pembiayaan mudharabah dan murabahah dengan studi kasus di BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya.

Dalam penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa sistem dan konsep produk murabahah di BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya sudah mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI. BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya tidak mengenal yang namanya bunga. Disini, tingkat pengembalian pembiayaan ditentukan oleh margin keuntungan yang telah ditetapkan oleh pimpinan pusat. Produk murabahah merupakan produk pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan konsep paling banyak dicari oleh nasabah adalah jual-beli. BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya menerapkan beban administrasi pada setiap pembiayaan khususnya murabahah. Beban administrasi ini diperbolehkan dalam aturan DSN-MUI karena ini merupakan sebagai tanda balas jasa nasabah kepada bank, tetapi dengan syarat bahwa beban administrasi ini diketahui oleh kedua belah pihak sebelum terjadinya akad.¹⁴

3. Wahyu Adriansyah (2019), “*Prosedur Pembiayaan Murabahah PT Bank BRI Syariah Tbk. KC Medan*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

¹⁴ Yurista Pradana, “Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah (Studi Kasus BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya)” (Skripsi: Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2013).

kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menguraikan dengan jelas objek yang diteliti.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank BRI Syariah dalam operasional pembiayaan Murabahah menggunakan prinsip kehati-hatian dalam mengambil keputusan kepada masing-masing calon nasabah pembiayaan. Alur proses pembiayaan murabahah petugas *Account Officier* awal yang melakukan prospek, dilanjutkan *Financing Support* melakukan pemeriksaan terhadap hasil yang diberikan oleh *Account Officier*, selanjutnya melakukan kunjungan ke nasabah untuk melakukan pengecekan karakter dan usaha nasabah dari hasil *Account Officier* dan *Financing Support*. Petugas *Account Officier* memberi rekomendasi dari sisi risiko. Setelah semua lolos persyaratan dilanjutkan ke MM dan PINCAPEM untuk memberikan putusan pembiayaan dengan persetujuan PINCA. Tahap terakhir proses pencairan pembiayaan oleh *Account Officier* dan memonitoring nasabah dalam melakukan angsuran hingga selesai.¹⁵

4. Dede Prana Yudhi Lubis (2009) “ Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Medan”, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa prosedur pembiayaan dengan akad *Mudharabah* pada BNIS Cabang Medan telah dilaksanakan

¹⁵ Wahyu Adriansyah, “Prosedur Pembiayaan Murabahah PT Bank BRISyariah Tbk. KC Medan” (Skripsi :Fakultas Ekonimi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, 2019).

sebagaimana mestinya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Pembagian tugas dalam prosedur yang dilakukan oleh profesional.¹⁶

5. Vevi Kurnia Azwar (2016), “Prosedur Pembiayaan dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Akad *Mudharabah* di PT BPRS PNM BINAMA Semarang”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa prosedur pengajuan pembiayaan di PT BPRS PNM BINAMA antara lain: 1) Memiliki rekening PT BPRS PNM BINAMA, 2) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan, 3) Survey calon nasabah, 4) Keputusan pembiayaan diterima atau ditolak.¹⁷

6. Anna Mariana (2018) “Prosedur Pemberian Pembiayaan Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*field researt*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi dilapangan.

Study Kasus penelitian ini ialah KSPPS BTM BiMU. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan oleh KSPPS BTM BiMU

¹⁶ Dede Prana Yudhi Lubis, “Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Medan” (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009).

¹⁷ Vevi Kurnia Azwar, “Prosedur Pembiayaan dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Akad Mudharabah di PT BPRS PNM BINAMA Semarang” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2016).

dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam dilakukan dengan tepat sasaran yaitu menyalurkan pembiayaan pada masyarakat yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha atau untuk memulai usaha baru yang dinilai produktif dengan tujuan mendorong Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).¹⁸

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dahrani, Mirhanifa (2014)	Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan	Sama dalam pembahasana mengenai akad <i>Mudarabah</i>	Berbeda dalam fokus penelitian, yaitu mekanisme dengan prosedur
2	Yurista Pradana.	Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah (Studi Kasus Bri Syariah Cabang Gubeng Surabaya.	Sama-sama membahas tentang akad Mudharabah	Membahas tentang pembiayaan mudharabah dan murabahah (Studi Kasus BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya
3	Wahyu Adriansyah (2019)	“Prosedur Pembiayaan Murabahah PT Bank BRISyariah Tbk. KC Medan”	Sama-sama membahas tentang prosedur pembiayaan	Beda dari jenis pembiayaan yang di teliti
4	Dede Prana Yudhi Lubis (2009)	“Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank	Sama-sama membahas prosedur pembiayaan	Beda jenis pembiayaan yang di analisa

¹⁸Anna Mariana, “Prosedur Pemberian Pembiayaan Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).

		Negara Indonesia, Tbk Cabang Medan”		
5	Vevi Kurnia Azwar (2016)	“Prosedur Pembiayaan dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Akad <i>Mudharabah</i> di PT BPRS PNM BINAMA Semarang”	Sama-sama meneliti tentang prosedur pembiayaan	Beda dalam hal jenis pembiayaan yang diteliti
6	Anna Mariana (2018)	“Prosedur Pemberian Pembiayaan Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”	Sama dalam pembahasan prosedur pembiayaan	Beda dalam jenis pembiayaan yang diteliti

B. Kajian Teori

1. Jasa-jasa Pembiayaan/Kredit Perbankan

Pada saat ini dunia usaha semakin maju di segala bidang, baik usaha skala kecil maupun yang besar, segala usaha tentunya membutuhkan modal dalam memajukan usahanya, namun kadangkala usaha terancam mengalami kerugian bahkan gulung tikar karena tidak mampu bersaing.

Salah satu penyebab usaha gulung tikar ialah ketidak mampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi modal untuk kegiatan operasionalnya. Disinilah peran perbankan dapat digunakan guna membantu mengatasi persoalan perusahaan utamanya dalam permodalan.

Beberapa bank melayani jasa kredit untuk berbagai keperluan, diantaranya ialah kredit usaha¹⁹

a. Pengertian Kredit

Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu disertai dengan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak peminjam yang diwajibkan pihak peminjam melunasi melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

b. Fungsi dan Manfaat Kredit

Adapun fungsi dan manfaat kredit bagi masyarakat antara lain:

- 1) Menjadi motifator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
- 3) Memperlancar arus barang dan uang
- 4) Meningkatkan hubungan internasional
- 5) Meningkatkan produktifitas dana yang ada
- 6) Meningkatkan daya guna barang
- 7) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
- 8) Memperbesar modal kerja perusahaan
- 9) Meningkatkan income percapita masyarakat
- 10) Mengubah perilaku/cara berfikir masyarakat agar lebih ekonomi²⁰

¹⁹ Murni Anugrah L, *Layanan Jasa Perbankan* (Yogyakarta: Sinergi Pustaka CV, 2010), 41.

Pembiayaan mikro atau juga dikenal dengan kredit mikro adalah pinjaman dalam jumlah kecil untuk tujuan berwirausaha, kredit mikro ditujukan kepada orang-orang yang tidak memiliki jaminan, pekerjaan tetap, dan riwayat kredit yang terpercaya serta tidak mampu memperoleh kredit biasa.²¹

c. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang ada dalam kredit antara lain:

1) Kreditor

Kreditor merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada debitur (peminjam).

2) Debitur

Debitur ialah pihak yang membutuhkan pinjaman dana dari kreditor.

3) Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan diberikan kepada pihak debitur yang menerima pinjaman bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk melunasi pinjaman sesuai waktu yang telah ditentukan.

4) Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak atau kesepakatan antara kreditor dan debitur.

²⁰ Avalaina Astarina, Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 56-57.

²¹ http://id.m.wikipedia.org/wiki/kredit_mikro. (19 Februari 2020).

5) Risiko

Risiko ialah kemungkinan kerugian yang akan timbul dari adanya penyaluran dana dari kreditur kepada debitur. Setiap dana yang disalurkan pasti mengandung kemungkinan kerugian tidak kembalinya dana.

6) Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan kesepakatan mengenai kapan debitur menunaikan kewajiban dalam melunasi pinjaman.

7) Balas Jasa

Balas jasa merupakan imbalan yang diberikan oleh pihak debitur kepada kreditur sesuai kontrak pada awal perjanjian. Dalam bank konvensional dikenal dengan istilah bunga, sedangkan bank syariah menyebutnya dengan istilah bagi hasil.²²

d. Jenis Kredit Berdasarkan Jumlahnya

Jenis kredit berdasarkan jumlah pada umumnya terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1) Kredit UMKM

Kredit UMKM merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan skala usaha sangat kecil, misalkan kredit diberikan kepada pengusaha tempe rumahan yang usahanya masih tergolong sangat kecil.

²² Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013) 94-95

2) Kredit UKM

Kredit yang diberikan kepada pengusaha yang batasan modalnya antara Rp. 50.000.000,- dan tidak melebihi Rp. 350.000.000,- UKM sudah memiliki modal yang cukup serta administrasi yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM, sehingga bank dapat memenuhi permohonan kreditnya. Kredit UKM antara lain diberikan pada koperasi, dan pengusaha kecil.

3) Kredit Korporasi

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dengan skala besar dan diperuntukkan kepada debitur besar (korporasi). Pada umumnya bank lebih mudah melakukan analisis terhadap debitur korporasi karena data keuangan lebih lengkap, administrasi lebih baik, dan struktur permodalannya kuat.²³

e. Prinsip Dasar Pemberian Kredit

Analisis Kredit merupakan satu hal yang sangat penting yang dapat digunakan sebagai acuan bank apakah permohonan kredit dapat direalisasikan atau ditolak. Disamping itu, bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar dapat terhindar dari masalah kredit yang akan timbul dikemudian hari. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan bank sebelum memutuskan permohonan kredit calon debitur antara lain dikenal dengan prinsip 5C, 5P, 3R, dan analisis 6A. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian kredit serta analisis yang

²³ Ibid, 108-109.

mendalam terhadap calon debitur, perlu dilakukan oleh bank sebelum memberikan kredit guna mencegah dan mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah yang nantinya juga akan menyebabkan kerugian. Adapun penguraian prinsip 5C, 5P, 3R, dan analisis 6A sebagai berikut:

1) Prinsip 5C

a) *Character*

Character yaitu watak dan kepribadian calon debitur.

Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter dan sifat calon debitur dengan tujuan mengetahui calon debitur memiliki sifat baik dan beritikad baik dalam pengajuan kredit pada bank.

Bank ingin mengetahui bahwa calon debitur memiliki karakter baik, jujur, dan berkomitmen terhadap kewajiban pelunasan kredit. Untuk mengetahui karakter dari calon nasabah bank dapat melakukan dengan cara mengecek informasi debitur (IDEB) melalui OJK atau Bank Indonesia, jika calon debitur belum melakukan pinjaman terhadap bank manapun maka langkah lain yang dapat diambil ialah menanyakan terhadap pihak lain mengenai karakter dari calon debitur, misalkan tetangga, teman dekat, dan lain-lain. Cara lain yang dapat mengetahui karakter dari calon debitur ialah dengan cara wawancara langsung kepada calon debitur tersebut.

b) *Capacity*

Analisis terhadap *Capacity* ini dituukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kemampuannya untuk melunasi pinjaman sesuai jangka waktu kredit yang telah ditentukan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur sebelum memberikan kredit.

Untuk mengetahui kemampuan pelunasan kredit calon debitur dapat dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan debitur, memeriksa slip gaji dan rekening tabungan, dan survey ke lokasi usaha debitur

c) *Capital*

Merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang disertakan oleh calon debitur maka akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon debitur dalam mengajukan kredit.

Untuk mengetahui modal dari calon debitur dapat dilakukan dengan cara mengecek laporan keuangan calon debitur, dan mengetahui uang muka yang dibayarkan dalam memperoleh kredit.

d) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan/agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tidak dapat melunasi pinjamannya maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan, hasil penjualan agunan digunakan untuk menebus pinjaman yang tidak dapat dilunasi debitur.

e) *Condition of Economi*

Condition of Economi merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian calon debitur. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur dimasa yang akan datang.²⁴

2) Prinsip 5P

a) *Party* (Golongan)

Bank mencoba menggolongkan calon debitur dalam sebuah kelompok sesuai dengan *character, capacity, dan capital*. Bank akan melihat ketiga prinsip tersebut dalam mengambil keputusan kredit karena ketiga prinsip tersebut merupakan prinsip dasar yang harus dianalisis oleh bank sebelum memutuskan kredit.

²⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013) 112-116.

b) *Purpose* (Tujuan)

Purpose lebih difokuskan terhadap tujuan penggunaan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Bank akan melihat dan menganalisa tujuan dari kredit tersebut dengan mengkaitkan beberapa aspek sosial lainnya. Kemudian yang lebih penting adalah melakukan monitoring setelah kredit direalisasikan, agar supaya kredit sesuai dengan tujuan permohonan dan tidak ada penyimpangan. Kredit yang menyimpang akan mengakibatkan kerugian bagi bank.

c) *Payment* (Pengembalian)

Sebelum memutuskan permohonan kredit nasabah, maka yang perlu dilakukan oleh bank adalah menghitung kembali kemampuan calon nasabah dengan melakukan estimasi terhadap pendapatan dan biaya. Estimasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan atau sisa dana yang tidak terpakai sebagai dana yang akan dibayarkan sebagai angsuran kepada bank.

Selain menghitung pendapatan, bank perlu memperkirakan jangka waktu debitur dapat melunasi kreditnya.

d) *Profability* (Kemampuan memperoleh keuntungan)

Profability tidak hanya terbatas pada keuntungan yang dihasilkan calon debitur, namun keuntungan yang akan dicapai

oleh bank bila kredit tersebut direalisasikan. Bank akan menghitung jumlah keuntungan yang akan dicapai oleh calon debitur. Disamping itu, bank juga perlu menghitung jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank dari kredit tersebut yang dapat dilihat dari besarnya bunga.

e) *Protection* (Perlindungan)

Proteksi merupakan upaya memberikan perlindungan yang dilakukan bank dalam rangka berjaga-jaga apabila calon debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Perlindungan tersebut ialah berupa jaminan sebagai sumber pembayaran kedua apabila debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya pada bank.²⁵

3) Prinsip 3R

a) *Returns*

Returns adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar pinjaman dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur yang bersangkutan maka kredit akan dicairkan, begitu juga sebaliknya.

²⁵ Avalaina Astarina, Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 62.

b) *Repayment*

Repayment adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur.

c) *Risk Bearing Ability*

Memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitur untuk menghadapi resiko, apakah perusahaan calon debitur resikonya besar atau kecil. Kemampuan perusahaan menghadapi resiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis bidang usaha dan manajemennya.²⁶

4) Analisis Prinsip 6A

a) Aspek Hukum

Aspek hukum dilakukan untuk evaluasi terhadap aspek legalitas calon debitur. Oleh karena itu perlu dilandasi oleh dasar hukum secara formal sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dilihat dari aspek hukum pada dasarnya calon debitur digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu debitur prorangan, debitur bentuk usaha bukan badan hukum, debitur bentuk usaha berbadan hukum.

²⁶ Ibid., 63.

b) Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan aspek yang sangat penting untuk dilakukan analisis mendalam, karena hal ini berkaitan dengan aktivitas pemasaran produk calon debitur. Bank dapat mengetahui sejauh mana produk calon debitur diterima oleh pasar dan berapa lama akan bertahan.

c) Aspek Teknis

Analisis aspek teknis dilakukan bank dengan tujuan untuk mengetahui fisik dan lingkungan usaha calon debitur serta proses produksi. Dengan menganalisis aspek teknis, bank dapat mengetahui apakah teknis yang dilakukan oleh perusahaan efisien atau tidak.

d) Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebelum bank mencairkan pembiayaan. Analisis mengenai struktur organisasi, *Job description*, sistem dan prosedur, penataan sumberdaya manusia, dan pengalaman usaha sangat penting untuk dianalisis oleh bank.

e) Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang.

Beberapa instrumen keuangan yang diperlukan untuk dianalisis diantaranya yaitu *liquidity*, *activity*, *profitability*, *solvability*.

f) Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi merupakan analisis yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan usaha calon debitur.²⁷

2. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Prosedur pemberian kredit atau pembiayaan adalah suatu tahapan tahapan penilaian mulai dari pengajuan sampai kredit bisa direalisasikan. Prosedur pembiayaan merupakan proses yang kompleks dan terstruktur. Prosedur yang kompleks melibatkan proses yang berawal dari pengumpulan informasi dan verifikasi nasabah serta objek pembiayaan, proses analisis dan persetujuan pembiayaan, proses administrasi dan pembukuan pembiayaan, proses kontroling atau pemantauan pembiayaan, hingga pelunasan pembiayaan.²⁸

Prosedur pemberian kredit atau pembiayaan secara umum sama prinsip pada setiap bank dan tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan hanya terletak pada persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh setiap bank sebagai pertimbangan masing-masing. Dalam praktiknya prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan

²⁷ Avalaina Astarina, Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 63-66.

²⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: erlangga, 2004), 104.

antara pinjaman perseorangan dan peminjaman oleh suatu badan usaha, kemudian dapat juga dilihat dari tujuannya, kredit konsumtif atau kredit produktif.²⁹

Dalam pemberian kredit, setiap bank pastinya menerapkan SOP, berikut prosedur dalam pemberian kredit, antara lain:

a. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan bank dalam memproses pembiayaan. Informasi yang dikumpulkan antara lain berkaitan dengan perorangan atau badan usaha yang mengajukan pembiayaan. Proses pengumpulan informasi ini dilakukan dengan pengumpulan persyaratan administrasi calon debitur, dapat berupa identitas pemohon, penghasilan, agunan, serta sesuatu yang akan di biayai, dan lain sebagainya tergantung standart administrasi yang masing-masing bank terapkan.³⁰

b. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah kedua dalam prosedur pembiayaan, informasi yang telah dikumpulkan akan diproses perlu di pastikan keasliannya karena proses pembiayaan yang baik dibangun dengan data dan informasi yang valid. Verifikasi data dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *Interview* calon debitur, pengecekan silang, *Bank Checking*, dan kunjungan ke lokasi usaha.³¹

²⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 106.

³⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2004), 108.

³¹ *Ibid.*, 111.

c. Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan dilakukan dengan dua cara yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan oleh bank untuk mendapat gambaran yang lengkap mengenai nasabah dan aktivitas usahanya. Pada pembiayaan konsumen, analisis yang dilakukan relatif lebih sederhana dibandingkan analisis pada kredit produktif. Pada pembiayaan produktif, analisis pembiayaan meliputi analisis kualitatif, analisis kuantitatif, dan analisis agunan yang dilakukan secara komprehensif untuk melihat potret nasabah sekaligus usaha secara utuh.³²

d. Evaluasi Kebutuhan dan Keputusan Pembiayaan

Tahap selanjutnya ialah evaluasi kebutuhan pembiayaan. Pemberian fasilitas pembiayaan perlu mempertimbangkan kebutuhan nasabah, pemberian pembiayaan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan nasabah yang artinya akan menjadi bahan pertimbangan layak atau tidaknya pembiayaan di realisasikan.³³

Sedangkan menurut kasmir dalam buku Manajemen Perbankan prosedur pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan proposal

Sebagai persyaratan utama dalam pengajuan pembiayaan, pemohon diharuskan mengajukan proposal mengenai pinjaman yang

³² Ibid., 112.

³³ Ibid., 122-124.

akan diajukan. Proposal pembiayaan harus dilengkapi dengan dokumen yang dipersyaratkan oleh bank yang bersangkutan.

b. Verifikasi Berkas Pinjaman

Tahap selanjutnya adalah proses verifikasi berkas yang diajukan oleh pemohon pinjaman. Tujuannya adalah untuk mengetahui berkas yang diajukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Apabila berkas telah dinyatakan lengkap, maka pengajuan pembiayaan akan diproses ke tahap berikutnya.

c. Penilaian Kelayakan Pembiayaan

Layak atau tidaknya pembiayaan nantinya akan diketahui setelah melakukan proses analisis yaitu Analisis 5C meliputi *Character* (Watak/Perilaku), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Condition of Ekonomic* (Kondisi Perekonomian), *Collateral* (Agunan).

d. Wawancara 1

Tahap ini merupakan penyelidikan kepada calon nasabah dengan cara berhadapan langsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas tersebut sesuai yang bank inginkan.

e. Peninjauan ke Lokasi

Peninjauan lokasi bertujuan untuk mengetahui fakta yang ada dilapangan, apakah fakta yang ada dilapangan sesuai dengan berkas yang diajukan. Namun hal ini hanya berlaku pada pembiayaan produktif saja, sementara pembiayaan konsumtif lebih sederhana lagi.

f. Wawancara 2

Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, apabila berkas yang sebelumnya terdapat kekurangan maka akan diperbaiki pada wawancara kedua yang mana berkas akan dicocokkan dari hasil peninjauan lokasi.

g. Keputusan Pembiayaan

Setelah melalui beberapa tahapan maka akan dilakukan keputusan pembiayaan. Keputusan pembiayaan adalah menentukan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan direalisasikan, jika layak maka pembiayaan akan realisasikan, namun jika tidak layak maka akan dikirim surat penolakan pembiayaan sesuai dengan alasan dari pihak bank.

h. Penandatanganan Perjanjian/kontrak Pembiayaan

Pembiayaan yang direalisasikan harus melakukan kesepakatan perjanjian/kontrak oleh pihak debitur dan kreditur. Hal ini sangat penting agar terjadinya kesepakatan antara kedua belah pihak dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan kemudian hari.

i. Realisasi Pembiayaan

Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan kesepakatan kedua belah pihak. Kemudian dana dapat dicairkan sesuai dengan kebutuhan dari debitur.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian lapangan karena penelitian melakukan pengamatan langsung lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dan keadaan dimana penelitian dapat menangkap keadaan sebenarnya dengan objek yang diteliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh tersebut akurat, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan waktu dan tempat serta susunan yang

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

memungkinkan dalam upaya menggali keterangan data yang dibutuhkan, dengan tema penelitian.³⁵

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Perkreditan Rakyat Anugrah Dharma Yuwana (BPR ADY) Jember. Alasan Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan antara teori dengan yang ada di lapangan. Dengan begitu dapat mengetahui akad prosedur pembiayaan mikro secara teori dan yang di terapkan di PT. BPR ADY Jember.

C. Subyek Penelitian

1. Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:
 - a. Terlibat langsung dalam penanganan pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember.
 - b. Memahami prosedur dan proses pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember.
2. Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek sekaligus informan yang sesuai dengan kriteria diatas, yaitu:
 - a. Pimpinan PT. BPR ADY Jember.
 - b. Komite Kredit PT. BPR ADY Jember.
 - c. KABAG Operasional PT. BPR ADY Jember.
 - d. Nasabah Kredit Mikro PT. BPR ADY Jember.

³⁵ Ibid., 292.

³⁶ Ibid., 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³⁷ Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi, perilaku.³⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Penelitian ini menggunakan penelitian partisipan. Dimana penelitian datang ketempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati komunikasi dalam suatu penerapan pembiayaan mikro pada PT. BPR ADY Jember untuk memperoleh data seputar kredit mikro pada lokasi penelitian seperti pemrosesan pengajuan kredit dari pengajuan hingga pelunasan kredit.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu. teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam dari jawaban

³⁷ Ibid, 224.

³⁸ Ibid, 343.

pertanyaan yang diperlukan peneliti untuk memperoleh data seputar kredit mikro pada lokasi penelitian.³⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain yang tujuannya untuk memperoleh data dan mendokumentasikan penelitian seputar kredit mikro pada lokasi penelitian.⁴⁰

E. Analisis Data

Analisis data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif dan selanjutnya dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan memperhatikan data-data yang ada yang ada dalam praktek kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari kepustakaan. Hasil dari analisis inilah yang menjadi jawaban dari permasalahan. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁴¹ Mengajukan pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi menemui pegawai BPR dan wawancara mengenai prosedur pembiayaan mikro pada BPR Tersebut

³⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renske Cipta 2002), 172.

⁴¹ Nazir, *Metode Penelitia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

b. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan dan mengubah cacatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi. Kondensasi data berarti mengubah data sebelumnya menjadi lebih padat.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi dalam berdasarkan pemahaman.⁴²

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian dilanjutkan mengumpulkan data maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data dari temuan di lapangan. Agar memperoleh yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁴⁴ Keabsahan data merupakan derajat antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang

⁴² Matthew B Miles, dkk, *Qualitatif Dataanalisis* (Amerika: Sage, 2014), 31.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2008), 388.

⁴⁴ Suharto, *Pedoman Karya Tulis*. 47

dapat dilaporkan oleh peneliti. Keabsahan data yang di gunakan Trianggulasi sumber dan Trianggulasi teknik. Trianggulasi Sumber yaitu menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi teknik yaitu menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pra Observasi

a. Menyusun Penelitian

Dalam membuat kerangka rancangan atau desain peneliti dilakukan dengan adanya penyesuaian model, dan metodologi yang dipergunakan dalam suatu objek penelitian yang dikerjakan.

b. Menentukan Lokasi Penelitian

Setiap situasi dan kondisi merupakan laboratorium didalam lapangan penelitian kualitatif. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penelitian lapangan penelitian ialah, dengan jalan mempertimbangkan teori substansi dan dengan mempelajari serta dalam infokus serta rumusan masalah penelitian.

c. Mengurus perijinan

Yang berwenang memeberi ijin untuk mengadakan penelitian ialah instansi setempat dimana peneliti itu akan

dilaksanakan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan meminta dukungan selama kegiatan penelitian dilapangan berlangsung.

d. Manjajaki dan menilai keadaan

Tahap ini peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maka akan mempermudah dalam menganalisis. Maksud dan tujuannya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Informasi adalah orang yang bersedia diminta untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan Instrumen

Peneliti berusaha menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang di perlukan, baik berupa perlengkapan fisik maupun hal-hal lain seperti, mengurus ijin penelitian, mempersiapkan alat tulis, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan.

2. Observasi

Dalam tahap observasi kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data hasil pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksud dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif, yaitu menggunakan gambaran terhadap apa yang telah di temukan selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan dan temuan peneliti.

d. Tahapan pelaporan

Tahapan pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat BPR ADY Jember

PT. Bank Perkreditan Rakyat Anugrah Dharma Yuwana Jember atau yang lebih sering dikenal dengan PT. BPR ADY Jember adalah BPR hasil penggabungan tiga BPR yang ada di kabupaten Jember, yaitu BPR delta ambulu yang berdiri pada tanggal 21 September 2001 yang beralamat di Jalan Suyitman No 89 Ambulu Jember, kemudian BPR puji raharja rambipuji yang berdiri pada tanggal 14 Oktober 1996 yang beralamatkan di Stand Ruko Pasar Rambipuji No 9-11 Jember, kedalam BPR arta tunas mukti tanggul yang berdiri pada tanggal 21 Oktober 1996 yang beralamatkan di Jalan PB. Sudirman No 106 Tanggul Jember. Sejak penggabungan ketiga BPR tersebut, BPR berganti nama menjadi PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana Jember sesuai dengan surat keputusan sebagai berikut:

- a. Salinan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.14/9/KEP.DpG/2012, Tanggal 21 Desember 2012 tentang pemberian izin penggabungan usaha (Merger) PT. BPR Puji Raharja dan PT. BPR Delta kedalam PT. BPR Artha Tunas Mukti dan surat pemberitahuan dari kantor perwakilan Bank Indonesia Jember No.15/22/DKBU/IDAd/Jr, tanggal 10 Januari 2013 Perihal :

Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger)

- b. Salinan anggaran dasar No.35 tanggal 5 Maret 2013 tentang Risalah Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. BPR Nugrah Dharma Yuwana Jember.
- c. Salinan Keputusan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-15200.AH.01.02.Tahun 2013, tanggal 25 Maret 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
- d. Salinan keputusan Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia No.15/2/KEP.KpwBI/Jr/2013, tanggal 3 Mei 2013 tentang Perubahan Nama PT. BPR Artha Tunas Mukti menjadi PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana Jember.⁴⁵

PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana yang memiliki motto sebagai BPR terbaik dan terpercaya berperan sebagai kantor pusat yang beralamatkan di Jalan Gajah Mada No.75 Kaliwates Jember Jawa Timur dan memiliki dua kantor cabang yang berada di Rambipuji Jember dan Ambulu, selain itu juga memiliki tiga kantor operasional kas yang berada di Pakusari, dan Tanggul Jember.⁴⁶

2. Visi dan Misi PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana

Visi

Visi dari PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana adalah menjadi BPR yang terbaik melalui tata kelola perusahaan yang baik.

⁴⁵ Sumber: PT. BPR ADY Jember, (3 Maret 2020)

⁴⁶ Sumber: PT. BPR ADY Jember, (3 Maret 2020)

Misi

Misi dari PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pelayanan prima
- b. Meningkatkan efisiensi dan laba perusahaan
- c. Meningkatkan pengawasan
- d. Memperluas kesempatan karir bagi karyawan
- e. Mensejahterakan karyawan
- f. Meningkatkan peran serta pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan layanan masyarakat dibidang keuangan dengan memperluas jaringan
- g. Memberikan kepastian, keamanan dan keuntungan bagi para pemegang saham dan masyarakat.⁴⁷

3. Letak Geografis PT. BPR ADY Jember

PT. BPR ADY Jember berlokasi di jalan Gajah Mada No. 75, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

4. Logo PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana

Gambar 4.1

Logo PT. BPR ADY Jember⁴⁸



BPR ADY JEMBER

⁴⁷ Ibid.,

⁴⁸ Ibid.,

5. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha PT. BPR ADY Jember

Kegiatan usaha dari BPR ADY JEMBER adalah penerimaan simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito serta penyaluran dana dalam bentuk kredit. Berikut akan di jelaskan mengenai produk simpanan dan penyaluran dana yang ada di BPR ADY Jember yaitu :

a. Produk simpanan tabungan

Produk simpanan tabungan di BPR ADY Jember terdiri dari :

1) Tabungan ADY Hari Raya (TADYRA)

Tadyra adalah jenis simpanan yang pengambilan dananya dapat berupa uang maupun barang sesuai permintaan nasabah. Tadyra di laksanakan selama 10 bulan dan pengambilan dana maupun barang di lakukan menjelang hari raya Idul Fitri. Bank tidak memberikan bunga pada produk simpanan ini.

2) Tabungan Umum

Tabungan Umum merupakan jenis simpanan yang bersifat umum yang dapat diajukan oleh semua lini masyarakat. Nasabah simpanan dengan jenis ini mendapatkan bunga setiap akhir bulan dengan perhitungan sesuai dengan kebijakan bank.

3) Tabungan Kredit

Tabungan Kredit adalah tabungan yang di peruntukkan untuk nasabah yang melakukan kredit di BPR ADY Jember. Nasabah yang mengajukan kredit di BPR ADY Jember diwajibkan membuka rekening tabungan kredit yang dapat menjadi tabungan

bagi nasabah dan nasabah dapat memperoleh bunga dari dananya yang di simpan dalam tabungan jenis ini.

Ketentuan persyaratan tabungan BPR ADY Jember yaitu FC KTP yang masih berlaku, setoran awal minimal Rp. 10.000,-, setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000.⁴⁹

b. Produk Simpanan Deposito

Produk Simpanan Deposito adalah simpanan jangka panjang dengan tenor 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun, di mana nasabah tidak di perbolehkan mengambil dananya di luar tenor yang di sepakati. Nasabah simpanan deposito mendapatkan bunga yang lebih besar dari jenis simpanan lain yang ada di BPR ADY Jember.

Ketentuan persyaratan membuka tabungan deposito yaitu FC KTP yang masih berlaku, dan pencairan deposito hanya dapat dilakukan saat jatuh tempo. Simulasi deposito BPR ADY Jember dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁰

Tabel: 4.1
Tabel Suku Bunga Deposito BPR ADY Jember

Nominal	Jangka Waktu	Suku Bunga
Rp. 50.000.000,-	1 Bulan /3 bulan /6 bulan	6,5 %
Rp. 50.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-	1 Bulan /3 bulan /6 bulan	7 %
Rp.100.000.000,-	1 Bulan /3 bulan /6 bulan	7,5 %
Untuk Suku Bunga Bank Pasiva		
Rp. 100.000.000,-	1 Bulan /3 bulan /6 bulan	6 %
Rp. 100.000.000,-	1 Bulan /3 bulan /6 bulan	6,5 %

⁴⁹ Ibid.,

⁵⁰ Ibid.,

c. Produk Penyaluran Dana dalam Bentuk Kredit

Penyaluran dana dalam bentuk kredit di BPR ADY Jember di peruntukkan untuk masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan konsumsi maupun produksinya seperti misalnya pertanian, perdagangan atau lain sebagainya. Tidak ada spesifikasi dalam kegiatan penyaluran dana di BPR ADY Jember, namun jenis kredit yang di berikan di bedakan berdasarkan penggunaannya yakni untuk kegiatan konsumsi atau produksi di dalam system yang di sebut dengan SIAK (Sistem Informasi Analisa Kredit). Syarat-syarat pengajuan kredit meliputi:

- 1) FC BPKB, STNK/ Sertifikat, pajak tahunan terbaru
- 2) KTP suami istri yang masih berlaku
- 3) Surat nikah dan Kartu Keluarga (KK)
- 4) Rekening listrik
- 5) Realisasi peminjaman baru minimal Rp. 15.000.000,-
- 6) Bersedia di survey

Simulasi perhitungan kredit dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

IAIN JEMBER

Tabel: 4.2
Simulasi tabel angsuran kredit BPR ADY Jember⁵¹

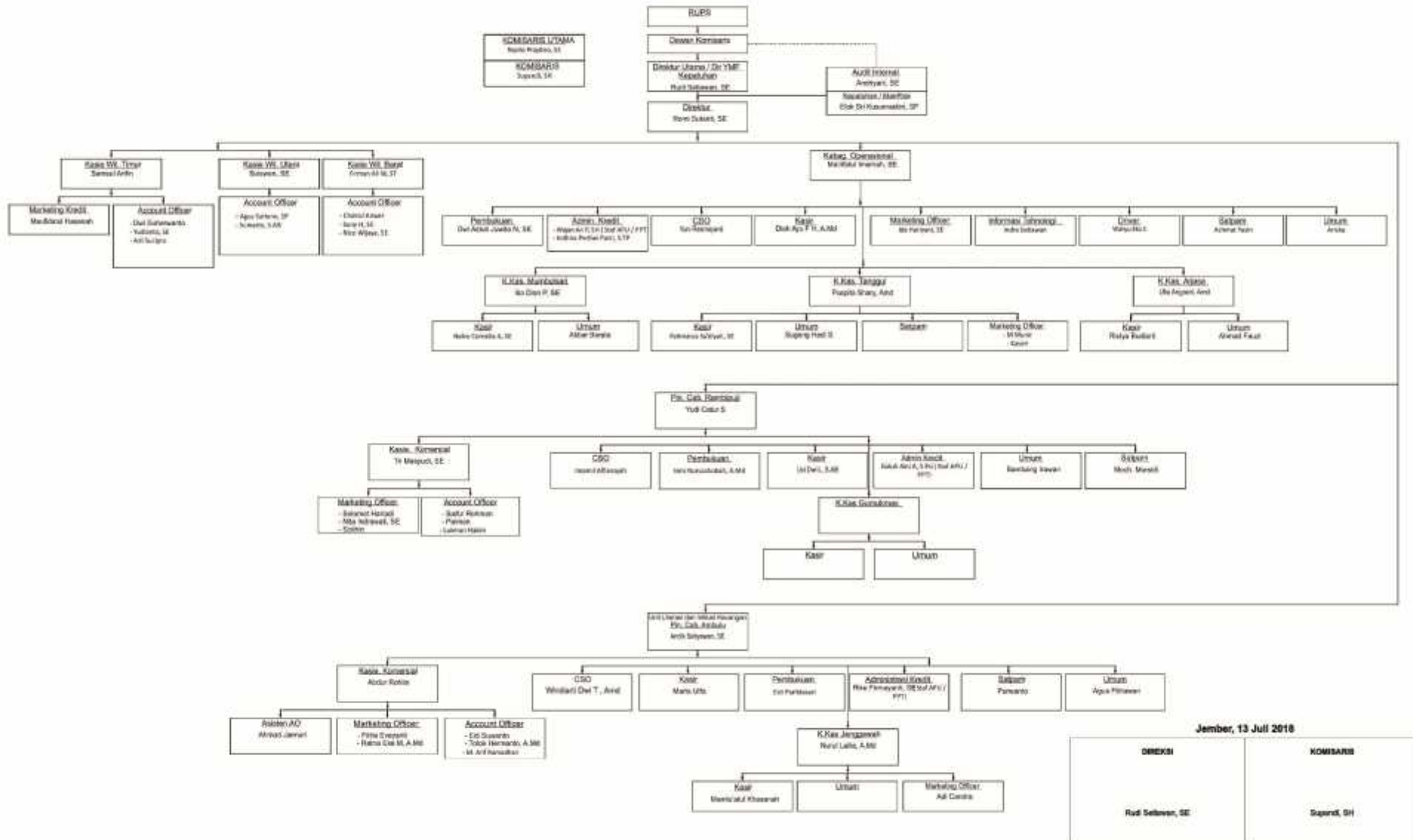
Tabel Angsuran				
Plafon	Jangka waktu dan angsuran per bulan			
	12 bulan	18 bulan	24 bulan	36 bulan
Rp. 15.000.000,-	Rp. 1.475.000,-	Rp. 1.058.333,-	Rp. 850.000,-	Rp. 641.667,-
Rp. 16.000.000,-	Rp. 1.573.333,-	Rp. 1.128.889,-	Rp. 906.667,-	Rp. 684.444,-
Rp. 17.000.000,-	Rp. 1.671.667,-	Rp. 1.199.444,-	Rp. 963.333,-	Rp. 727.222,-
Rp. 18.000.000,-	Rp. 1.770.000,-	Rp. 1.270.000,-	Rp. 1.020.000,-	Rp.770.000,-
Rp. 19.000.000,-	Rp.1.868.333,-	Rp. 1.340.556,-	Rp. 1.076.667,-	Rp. 812.778,-
Rp. 20.000.000,-	Rp. 1.966.667,-	Rp. 1.411.111,-	Rp. 1.133.333,-	Rp. 855.556,-
Rp. 25.000.000,-	Rp. 2.458.333,-	Rp. 1.763.889,-	Rp. 1.416.667,-	Rp. 1.069.444,-

6. Struktur Organisasi PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana

PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana dipimpin oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang kemudian dibawahnya adalah dewan komisaris dan masing-masing pimpinan membawahi sejumlah unit kerja. Struktur organisasi PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana Jember dapat dilihat pada Gambar

⁵¹ Ibid.,

Gambar 4.2
Stuktur Organisasi
PT. BPR Anugerah Dharma Yuwana Jember



Jember, 13 Juli 2018

DIREKSI	KOMISARIS
Rudi Setiawan, SE	Daryadi, SH

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Setiap penelitian haruslah disertai dengan metode analisis data yang digunakan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pertama, Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai mekanisme prosedural dalam penyaluran pembiayaan mikro pada BPR ADY Jember

Kedua, wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber yang dianggap tahu informasi mengenai pembiayaan mikro pada BPR ADY Jember untuk mendapatkan data informasi yang valid.

Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan selama kegiatan penelitian baik dokumentasi secara manual ataupun digital yang nantinya dari dokumentasi dapat diperoleh data dari rekaman, catatan agendan, file perusahaan, dan file produk Kredit ADY.

Agar supaya penyajian hasil analisis terarah dan sistematis, maka pembahasan akan disesuaikan dengan fokus penelitian dengan judul “Analisis Prosedur Pembiayaan Mikro Pada PT. BPR ADY Jember”.

1. Profil Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember

PT. BPR ADY Jember menyediakan kredit pembiayaan Mikro yang ditujukan untuk menjangkau nasabah segmen kecil. Kredit ADY merupakan

salah satu produk yang menyediakan pembiayaan mikro. Penyaluran dana dalam bentuk kredit di peruntukkan untuk masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan konsumsi maupun produksinya. Berikut profil Pembiayaan Mikro di PT. BPR ADY Jember

a. **Jenis Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember**

Jenis pembiayaan mikro pada PT. BPR ADY Jember di bagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif/modal kerja dan pembiayaan konsumtif.

Pertama, pembiayaan produktif/modal kerja disalurkan untuk membantu permodalan usaha kecil seperti pertanian, pertokoan, perdagangan dan lain sebagainya.

Kedua, pembiayaan konsumtif disalurkan untuk membantu pembiayaan pembelian barang seperti kendaraan, elektronik, dan lain sebagainya. Bapak Syamsul Arifin mengatakan

“Produk kredit ADY disalurkan untuk membantu debitur dalam berbagai pembiayaan, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Pembiayaan produktif/modal kerja contohnya seperti usaha perdagangan, pertanian, rumah makan dan usaha lainnya. Sedangkan kredit konsumtif biasanya digunakan untuk pembiayaan pembelian kendaraan, barang elektronik, pembelian rumah dan lain sebagainya”⁵²

Bapak Rudi Setiawan mengatakan:

“Pembiayaan mikro pada produk ini bertujuan untuk membantu debitur dalam pembayaran atau permodalan yang sifatnya mikro, bisa untuk pembayaran barang konsumtif maupun produktif.

⁵² Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2020.

Misalnya pembayaran motor, mobi, laptop dan juga modal usaha pertanian, perdagangan”⁵³

b. Besaran Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember.

Besaran pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember mulai dari Rp.15.000.000,- hingga limit Rp.25.000.000. berikut simulasi angsuran kreditnya:

Tabel: 4.3
Simulasi tabel angsuran kredit BPR ADY Jember⁵⁴

Tabel Angsuran				
Plafon	Jangka waktu dan angsuran per bulan			
	12 bulan	18 bulan	24 bulan	36 bulan
Rp. 15.000.000,-	Rp. 1.475.000,-	Rp. 1.058.333,-	Rp. 850.000,-	Rp. 641.667,-
Rp. 16.000.000,-	Rp. 1.573.333,-	Rp. 1.128.889,-	Rp. 906.667,-	Rp. 684.444,-
Rp. 17.000.000,-	Rp. 1.671.667,-	Rp. 1.199.444,-	Rp. 963.333,-	Rp. 727.222,-
Rp. 18.000.000,-	Rp. 1.770.000,-	Rp. 1.270.000,-	Rp. 1.020.000,-	Rp.770.000,-
Rp. 19.000.000,-	Rp.1.868.333,-	Rp. 1.340.556,-	Rp. 1.076.667,-	Rp. 812.778,-
Rp. 20.000.000,-	Rp. 1.966.667,-	Rp. 1.411.111,-	Rp. 1.133.333,-	Rp. 855.556,-
Rp. 25.000.000,-	Rp. 2.458.333,-	Rp. 1.763.889,-	Rp. 1.416.667,-	Rp. 1.069.444,-

Ma'rifatul Imamah mengatakan:

“kredit mikro BPR ADY disalurkan untuk membantu pembiayaan debitur baik untuk kebutuhan konsumtif ataupun produktif. Limitnya mulai dari 15 juta sampai 25 juta. Untuk jangka waktu angsuran mulai dari 12 sampai 36 bulan. Untuk simulasi

⁵³ Rudi Setiawan, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2020.

⁵⁴ Sumber: Brosur BPR ADY Jember, 10 Maret 2020

angsurannya bisa dilihat pada brosur kredit ADY (sambil memberikan brosur kepada saya)”⁵⁵

c. Kualitas kredit mikro PT. BPR ADY Jember.

Kualitas kredit dapat menunjukkan nilai kesehatan suatu bank.

Kualitas kredit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *non performing* (kredit bermasalah/macet) dan *performing* (kredit lancar). Bapak Syamsul Arifin Mengatakan:

“tingkat kredit yang bermasalah pada BPR ADY sebesar 4,9% yang berarti sisanya adalah kredit lancar.”⁵⁶

PT. BPR ADY Jember memiliki kualitas kredit tergolong masih sehat yaitu rasio NPL sebesar 4,9% yang mana jika dilihat dari risiko kredit, BPR ADY Jember tergolong bank yang sehat. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.4
Matriks Kriteria Komponen Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL	Peringkat	Keterangan
Dibawah 2%	1	Sangat Sehat
2% - 5%	2	Sehat
5% - 8%	3	Cukup Sehat
8% - 12%	4	Kurang Sehat
Diatas 12%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011

⁵⁵ Ma'rifatul Imamah, *Wawancara*, 10 Maret 2020

⁵⁶ Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2020.

2. Prosedur Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember

Prosedur penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam, yang pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu, urutan untuk kegiatan klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang ulang. Berikut prosedur penyaluran pembiayaan mikro pada PT. BPR ADY Jember:

a. Pengajuan Berkas Administrasi Kredit

Pada proses pemberian kredit oleh suatu bank maka prosedur awal yang harus dilakukan ialah melengkapi berkas administrasi sebagai persyaratan pengajuan kredit oleh calon debitur.

Dalam pemberian kredit, setiap bank pastinya menerapkan SOP, berikut prosedur dalam pemberian kredit prosedur awal dalam pemberian kredit ialah pengumpulan informasi.

Pengumpulan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan bank dalam memproses pembiayaan. Informasi yang dikumpulkan antara lain berkaitan dengan perorangan atau badan usaha yang mengajukan pembiayaan. Proses pengumpulan informasi ini dilakukan dengan pengumpulan persyaratan administrasi calon debitur, dapat berupa identitas pemohon, penghasilan, agunan, serta sesuatu yang akan di biayai,

dan lain sebagainya tergantung standart administrasi yang masing-masing bank terapkan.

Adapun syarat-syarat pengajuan kredit/pembiayaan Mikro pada PT.

BPR ADY Jember meliputi:

- 1) FC BPKB, STNK/ Sertifikat, pajak tahunan terbaru
- 2) KTP suami istri yang masih berlaku
- 3) Surat nikah
- 4) Kartu Keluarga (KK)
- 5) Rekening listrik
- 6) Realisasi peminjaman baru minimal Rp. 15.000.000,-
- 7) Bersedia di survey⁵⁷

Persyaratan diatas merupakan langkah awal dari pengumpulan informasi dari calon debiitur. Dari hasil wawancara dengan Kabag Kredit PT. BPR ADY Jember bapak Syamsul Arifin menyebutkan:

“Proses awal dari pengajuan kredit BPT ADY Jember yaitu kepada bagian Account Officer (AO) Mikro (Khoirul Anwar dkk) yang bertugas mendampingi dalam melengkapi persyaratan dari calon nasabah itu. Persyaratannya yaitu, Foto Copy KTP suami istri, surat nikah, kartu keluarga, Jaminan bisa serifikat/BPKB beserta bukti pajaknya, pajak kendaraan berupa STNK, sedangkan pajak sertifikat berupa SPPT PBB dari pemerintah desa. Bisa juga jaminan berupa rekening tabungan deposito, misalkan nasabah memiliki tabungan deposito namun eman untuk mencairkannya sedangkan dia butuh uang, maka bisa mendajikan depositonya sebagai jaminan. Misalkan butuh 10 juta nanti kita kasih dengan

⁵⁷ Sumber: *Brosur Kredit BPR ADY Jember*, Jember, 14 Maret 2020.

jaminan deposito itu yang nantinya deposito itu akan kami blokir hingga pelunasan”.⁵⁸

Ibu Ma’rifatul Imamah Menyampaikan:

“proses awal pengajuan kredit pada BPR ADY bermula pada AO Mikro. Persyaratan pengajuan kredit ya seperti KTP, KK, Surat Nikah, Jaminan beserta Dokumennya, dan lain sebagainya. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada brosur kredit ADY”⁵⁹

Proses awal pengajuan kredit akan ditangani petugas AO Mikro yang memang bertugas sebagai:

- 1) Menerima dan melayani para nasabah/debitur dalam rangka kredit dan jasa perbankan lainnya.
- 2) Meneliti kelengkapan persyaratan calon debitur dalam permohonan kredit.
- 3) Bersama kasie Melakukan peninjauan lapangan atas usaha tempat tinggal calon debitur.
- 4) Membuat proposal kredit dan melakukan analisa ekonomis atas data keuangan calon debitur
- 5) Membuat usulan kredit dengan mengisi formulir yang telah ditentukan.
- 6) Memperhatikan kebenaran/keaslian dan kelengkapan dokumen-dokumen debitur serta surat-surat jaminan berikut pengikatannya

⁵⁸ Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember 2 Maret 2020

⁵⁹ Ma’rifatul Imamah, *Wawancara*, Jember, 10 Maret 2020

- 7) Setelah persyaratan administrasi lengkap, Asisten AO mengajukan permohonan tersebut kepada Kasie komersial untuk dilanjutkan ke Direksi/pimpinan untuk mendapat persetujuan.
- 8) Setelah persetujuan diperoleh semua berkas permohonann kredit diserahkan ke bagian Adm kredit untuk diproses pengikatan kredit secara Notariil atau dibawah tangan.
- 9) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap nasabah kredit secara periodik dan dituangkan dalam laporan tertulis (buku kunjungan)
- 10) Bertanggung jawab atas kelancaran pembayaran bunga,biaya lain-lain yang menjadi kewajiban seorang debitur.
- 11) Bila debitur sudah mulai kelihatan dalam kesulitan, AO Mikro berkewajiban untuk menyelidiki dan segera memberikan saran-saran yang harus diambil untuk menyelamatkan kredit yang telah diberikan.⁶⁰

b. Tahapan Verifikasi Administrasi Pengajuan Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember

Verifikasi data merupakan langkah kedua dalam prosedur pembiayaan, informasi yang telah dikumpulkan akan diproses perlu di pastikan keasliannya karena proses pembiayaan yang baik dibangun dengan data dan informasi yang valid. Verifikasi data dapat dilakukan

⁶⁰ Sumber: PT. BPR ADY Jember, Jember, 3 Maret 2020

dengan beberapa metode yaitu *Interview* calon debitur, pengecekan silang, *Bank Checking*, kunjungan ke lokasi usaha.

Dalam proses ini masih dilakukan oleh petugas AO Mikro BPR ADY Jember. Verifikasi data administrasi calon debitur dilakukan untuk memastikan keaslian data calon debitur. Kemudian setelah verifikasi data selesai maka AO Mikro mengecek *track record* (jejak langkah) dari calon debitur melalui data yang didapat secara online dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa Informasi Debitur (IDEB) tentang Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Bapak Syamsul Arifin selaku KABAG Kredit menyebutkan:

“Setelah data dari calon debitur terkumpul maka AO Mikro akan mengkoscek *track record* calon debitur melalui informasi debitur (IDEB) sistem layanan informasi keuangan (SLIK) yang didapatkan secara online dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jadi data calon debitur dapat dilihat dari IDEB tersebut, apakah calon debitur memiliki kredit di bank lain atau tidak dan apakah kredit bermasalah atau tidak dapat dilihat dari IDEB tersebut. Biasanya bank yang dapat mengakses SLIK hanya bank yang asetnya di atas 10 milyar rupiah.”⁶¹

Ma’rifatul Imama juga menyebutkan:

“Data nasabah digunakan untuk menilai layak atau tidaknya kredit disalurkan pada calon debitur, data digital maupun non digital dipelajari dan dianalisa untuk proses verifikasi kevalidan data.”⁶²

Kemudian setelah calon debitur dinyatakan lulus administrasi dan informasi maka proses berikutnya adalah Analisis pembiayaan. Analisis

⁶¹ Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2020.

⁶² Ma’rifatul Imamah, *Wawancara*, Jember, 10 Maret 2020.

pembiayaan dilakukan dengan dua cara yaitu kualitatif meliputi karakter, agunan, kondisi ekonomi. Cara kuantitatif meliputi kapasitas kemampuan, dan modal. Analisis dilakukan oleh bank untuk mendapat gambaran yang lengkap mengenai nasabah dan aktivitas usahanya. Pada pembiayaan konsumen, analisis yang dilakukan relatif lebih sederhana dibandingkan analisis pada kredit produktif. Pada pembiayaan produktif, analisis pembiayaan meliputi analisis kualitatif, analisis kuantitatif, dan analisis agunan yang dilakukan secara komprehensif untuk melihat potret nasabah sekaligus usaha secara utuh.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan direalisasikan. Layak atau tidaknya pembiayaan nantinya akan diketahui setelah melakukan proses analisis yaitu Analisis 5C meliputi *Character* (Watak/Perilaku), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Condition of Ekonomic* (Kondisi Perekonomian), *Collateral* (Agunan).

Dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahapan wawancara. Tahap ini merupakan penyelidikan kepada calon nasabah dengan cara berhadapan langsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas tersebut sesuai yang bank inginkan. Pertanyaan saat dilakukan wawancara meliputi tujuan pengajuan kredit, cara pengelolaan dana, latar belakang calon debitur, manajemen

mendapatkan profit dan pemvalidan berkas calon debitur dengan pertanyaan secara langsung.

- b. **Peninjauan ke Lokasi.** Peninjauan lokasi bertujuan untuk menegetahui fakta yang ada dilapangan, apakah fakta yang ada dilapangan sesuai dengan berkas yang diajukan. Adapun peninjauan meliputi lokasi usaha, kroscek barang yang dijadikan jaminan dan penggalian informasi tentang calon debitur kepada tetangga dan orang sekitar. Namun hal ini hanya berlaku pada pembiayaan produktif saja, sementara pembiayaan konsumtif lebih sederhana lagi. Bapak Syamsul Arifin KABAG kredit mengatakan:

“Peninjauan lapangan dilakukan oleh AO Mikro, Kasie kredit, bahkan direktur dan komisaris BPR ADY Jember, tergantung jumlah nominal kredit yang diajukan oleh debitur, semakin banyak nominal kredit maka semakin lengkap pula tim yang akan mensurvey ke lokasi. Misalkan debitur mengajukan pembiayaan sebesar 10-15 juta maka cukup bagian AO Mikro dan Kasei Mikro yang mensurvei lokasi. Semakin besar jumlah kredit maka semakin banyak pula persyaratan yang harus dilengkapi sebagai data pendukung, seperti NPWP, badan hukum hak paten usaha, data seperti itu sebagai pendukung. Semakin rinci data pendukung yang dilengkapi maka semakin besar kepercayaan pihak kreditur dalam menyalurkan kreditnya”⁶³

c. Realisasi Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember

Setelah melalui beberapa tahapan maka akan dilakukan keputusan pembiayaan. Keputusan pembiayaan adalah menentukan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan direalisasikan, jika layak maka

⁶³ Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2020.

pembiayaan akan realisasikan, namun jika tidak layak maka akan dikirim surat penolakan pembiayaan sesuai dengan alasan dari pihak bank.

Hal ini memerlukan analisis kelayakan kredit prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, colateral, dan condition of economic*

Bapak Syamsul Arifin selaku KABAG Kredit menyebutkan:

“Setelah melakukan berbagai proses seperti survey tempat kerja, survey rumah, pengecekan berkas dan lain sebagainya lalu kami mengadakan rapat bersama tim kredit, disitu kami berunding mengenai layak atau tidaknya pembiayaan direalisasikan, kami menggunakan analisis kelayakan kredit seperti *Character, capacity, condition of economic* dan lain sebagainya itu kita terapkan. Kemudian selain itu kami juga menggunakan aplikasi dalam menilai kelayakan calon debitur dalam pengajuan kredit, dimana data dari calon debitur kami masukkan kedalam aplikasi tersebut dan secara otomatis aplikasi tersebut akan menilai kelayakan kredit calon debitur. kemudian hasil penilaian akan kami rapatkan bersama tim Komite Kredit yang nantinya akan mengeluarkan putusan kredit.”⁶⁴

Bapak Rudi Setiawan menyebutkan:

“Proses pemutusan layak atau tidaknya kredit disalurkan nantinya akan dirapatkan oleh tim kredit, apabila kredit dinyatakan layak maka dana akan segera di cairkan dengan tandatangan dan stempel dari saya, dan apabila kredit dinilai tidak layak maka akan dibuatkan surat pemberitahuan kepada pihak pemohon kredit bahwa kredit tidak dapat dilakukan.”⁶⁵

Apabila kredit dinyatakan layak, maka proses selanjutnya adalah pembuatan perjanjian/kontrak. Pembiayaan yang direalisasikan harus melakukan kesepakatan perjanjian/kontrak oleh pihak debitur dan kreditur.

⁶⁴ Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2020.

⁶⁵ Rudi Setiawan, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2020.

Hal ini sangat penting agar terjadinya kesepakatan antara kedua belah pihak dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan kemudian hari.

Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan kesepakatan kedua belah pihak. Kemudian dana sudah dapat dicairkan sesuai dengan kebutuhan dari debitur beserta perjajian pelunasan dari kedua belah pihak.

d. Monitoring dalam Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember

Unit manajemen risiko menyiapkan *template* untuk melakukan monitoring sebagai segmen kredit yang sudah menjadi portofolio bank. *Template* ini nantinya akan digunakan oleh unit bisnis agar dapat mengidentifikasi permasalahan debitur secara dini hingga dapat diupayakan penyelesaian pada kesempatan utama.

Tujuan dari monitoring kredit adalah agar bank mempunyai sesuatu sistem peringatan dini sebelum kredit menjadi bermasalah. Meskipun analisis kredit telah dilakukan dengan tepat, namun risiko kredit memungkinkan akan tetap ada. Oleh karena itu bank harus dapat meminimalisir risiko yang diakibatkan dari kredit tersebut.

Bank membedakan kredit menjadi dua golongan dalam pembayaran kredit, yaitu kredit *performing* dan kredit *non-performing*. Kredit *performig* digolongkan pada kredit yang belum bermasalah, yaitu:

- 1) Kredit lancar yang tidak terdapat tunggakan dalam pembayaran angsuran.

- 2) Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang memiliki tunggakan tidak lebih dari 90 hari.

Sedangkan kredit *non-performing* adalah kredit yang dikategorikan kredit bermasalah, yaitu:

- 1) Kredit kurang lancar disebabkan karena tunggakan angsuran kredit hingga 180 hari.
- 2) Kredit diragukan mengalami penundaan angsuran pokok/bunga hingga 270 hari.
- 3) Kredit macet merupakan kredit yang mengalami penundaan angsuran hingga lebih dari 270 hari.

Pada PT. BPR ADY Jember melakukan monitoring kredit sebagaimana dari tujuan monitoring kredit adalah agar bank mempunyai sesuatu sistem peringatan dini sebelum kredit menjadi bermasalah. Proses monitoring yang dilakukan PT BPR ADY Jember sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dan pengawalan terhadap kredit agar supaya debitur dapat membayar angsuran tepat waktu.
- 2) Apabila debitur mengalami tunggakan selama dua atau tiga hari maka akan dihubungi melalui telepon.
- 3) Apabila debitur mengalami tunggakan angsuran hingga satu atau dua pekan maka pihak BPR ADY Jember akan melakukan kunjungan pada debitur.

- 4) Apabila debitur mengalami tunggakan angsuran hingga berbulan-bulan maka pihak BPR ADY Jember akan memberikan surat peringatan.
- 5) Apabila setelah diberikan surat peringatan namun debitur masih belum membayar angsuran kredit maka pihak BPR ADY Jember akan melakukan gugatan sederhana ke pengadilan yang nantinya akan melelang barang jaminan dari debitur.

Bapak Syamsul Arifin KABAG Kredit mengatakan:

“Proses monitoring kredit kita lakukan untuk meminimalisir resiko kredit yang nantinya akan merugikan bank. Apabila angsuran terlambat dua sampai tiga hari makan akan kali telepon debitur, apabila satu sampai dua pekan masih menunggak maka akan kami lakukan kujungan debitur, apabila satu sampai dua bulan masih menunggak angsuran maka akan kami beri surat peringatan, apabila setelah surat peringatan diberikan namun debitur masih tidak membayar tunggakan angsuran maka proses selanjutnya ke pengadilan sederhana yang nantinya berakhir pada pelelangan barang jaminan debitur.”⁶⁶

Ibu Ma’rifatul Imama menyebutkan:

“proses pengawalan kredit dilakukan untuk memantau pergerakan dari debitur guna mengontrol agar supaya dana dipergunakan sesuai perijinan saat pengajuan. Selain itu monitoring dilakukan untuk pengawalan dalam pelunasan angsuran, apabila debitur terlambat dalam pembayaran angsuran maka akan dihubungi dan ditagih pembayarannya.”⁶⁷

⁶⁶ Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2020.

⁶⁷ Ma’rifatul Imama, *Wawancara*, Jember, 10 Maret 2020.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisa data yang sudah telah dilakukan serta mengacu pada fokus penelitian, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan selama penelitian di PT. BPR ADY Jember berlangsung.

1. Profil Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember.

Penyaluran dana dalam bentuk kredit di peruntukkan untuk masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan konsumsi maupun produksinya.

Berikut profil Pembiayaan Mikro di PT. BPR ADY Jember:

a. Jenis Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember

Jenis pembiayaan mikro pada PT. BPR ADY Jember di bagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif/modal kerja dan pembiayaan konsumtif.

Pertama, pembiayaan produktif/modal kerja disalurkan untuk membantu permodalan usaha kecil seperti pertanian, pertokoan, perdagangan dan lain sebagainya.

Kedua, pembiayaan konsumtif disalurkan untuk membantu pembiayaan pembelian barang seperti kendaraan, elektronik, dan lain sebagainya. Bapak Syamsul Arifin mengatakan

b. Besaran Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember.

Besaran pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember mulai dari Rp.15.000.000,- hingga limit Rp.25.000.000. berikut simulasi angsuran kreditnya:

Tabel: 4.3
Simulasi tabel angsuran kredit BPR ADY Jember⁶⁸

Tabel Angsuran				
Plafon	Jangka waktu dan angsuran per bulan			
	12 bulan	18 bulan	24 bulan	36 bulan
Rp. 15.000.000,-	Rp. 1.475.000,-	Rp. 1.058.333,-	Rp. 850.000,-	Rp. 641.667,-
Rp. 16.000.000,-	Rp. 1.573.333,-	Rp. 1.128.889,-	Rp. 906.667,-	Rp. 684.444,-
Rp. 17.000.000,-	Rp. 1.671.667,-	Rp. 1.199.444,-	Rp. 963.333,-	Rp. 727.222,-
Rp. 18.000.000,-	Rp. 1.770.000,-	Rp. 1.270.000,-	Rp. 1.020.000,-	Rp. 770.000,-
Rp. 19.000.000,-	Rp. 1.868.333,-	Rp. 1.340.556,-	Rp. 1.076.667,-	Rp. 812.778,-
Rp. 20.000.000,-	Rp. 1.966.667,-	Rp. 1.411.111,-	Rp. 1.133.333,-	Rp. 855.556,-
Rp. 25.000.000,-	Rp. 2.458.333,-	Rp. 1.763.889,-	Rp. 1.416.667,-	Rp. 1.069.444,-

c. Kualitas kredit mikro PT. BPR ADY Jember

Kualitas kredit dapat menunjukkan nilai kesehatan suatu bank. Kualitas kredit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *non performing* (kredit bermasalah/macet) dan *performing* (kredit lancar),

PT. BPR ADY Jember memiliki kualitas kredit tergolong masih sehat yaitu rasio NPL sebesar 4,9% yang mana jika dilihat dari risiko

⁶⁸ Sumber: Brosur BPR ADY Jember, Jember, 10 Maret 2020

kredit, BPR ADY Jember tergolong bank yang sehat. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.4
Matriks Kriteria Komponen Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL	Peringkat	Keterangan
Dibawah 2%	1	Sangat Sehat
2% - 5%	2	Sehat
5% - 8%	3	Cukup Sehat
8% - 12%	4	Kurang Sehat
Diatas 12%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011

2. Prosedur Pembiayaan Miro PT. BPR ADY Jember.

Dari proses penelitian, peneliti mendapatkan temuan mengenai prosedur pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember sebagaimana berikut:

a. Pengajuan Berkas Administrasi Kredit

Proses pengumpulan informasi ini dilakukan dengan pengumpulan persyaratan administrasi calon debitur, dapat berupa identitas pemohon, penghasilan, agunan, serta sesuatu yang akan di biyai, dan lain sebagainya tergantung standart administrasi yang masing-masing bank terapkan.

Adapun syarat-syarat pengajuan kredit/pembiayaan Mikro pada PT. BPR ADY Jember meliputi:

- 1) FC BPKB, STNK/ Sertifikat, pajak tahunan terbaru
- 2) KTP suami istri yang masih berlaku

- 3) Surat nikah
- 4) Kartu Keluarga (KK)
- 5) Rekening listrik
- 6) Realisasi peminjaman baru minimal Rp. 15.000.000,-
- 7) Bersedia di survey⁶⁹

Persyaratan diatas merupakan langkah awal dari pengumpulan informasi dari calon debitur. Dalam pemberian kredit, calon debitur banyak bersentuhan langsung dengan *Account Officer* Mikro yang bertugas sebagai:

- 1) Menerima dan melayani para nasabah/debitur dalam rangka kredit dan jasa perbankan lainnya.
- 2) Meneliti kelengkapan persyaratan calon debitur dalam permohonan kredit.⁷⁰

b. Tahapan Verifikasi Administrasi Pengajuan Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember.

Verifikasi data administrasi calon debitur dilakukan untuk memastikan keaslian data calon debitur. Kemudian setelah verifikasi data selesai maka AO Mikro mengecek *track record* (jejak langkah) dari calon debitur melalui data yang didapat secara online dari Otoritas Jasa

⁶⁹ Sumber: *Brosur Kredit BPR ADY Jember*, Jember, 14 Maret 2020.

⁷⁰ Sumber: PT. BPR ADY Jember, Jember, 3 Maret 2020.

Keuangan (OJK) berupa Informasi Debitur (IDEB) tentang Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

Kemudian setelah calon debitur dinyatakan lulus administrasi dan informasi maka proses berikutnya adalah Analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan dengan dua cara yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan oleh bank untuk mendapat gambaran yang lengkap mengenai nasabah dan aktivitas usahanya. Pada pembiayaan konsumen, analisis yang dilakukan relatif lebih sederhana dibandingkan analisis pada kredit produktif. Pada pembiayaan produktif, analisis pembiayaan meliputi analisis kualitatif, analisis kuantitatif, dan analisis agunan yang dilakukan secara komprehensif untuk melihat potret nasabah sekaligus usaha secara utuh.⁷¹

Hal ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan direalisasikan. Layak atau tidaknya pembiayaan nantinya akan diketahui setelah melakukan proses analisis yaitu Analisis 5C meliputi *Character* (Watak/Perilaku), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Condition of Ekonomic* (Kondisi Perekonomian), *Collateral* (Agunan).

Dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

⁷¹ Sumber: PT. BPR ADY Jember, (3 Maret 2020)

- 1) Memeriksa keaslian berkas, baik berupa identitas, sertifikat barang jaminan dan lain sebagainya.
- 2) Tahapan wawancara. Tahap ini merupakan penyelidikan kepada calon nasabah dengan cara berhadapan langsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas tersebut sesuai yang bank inginkan. Pertanyaan saat dilakukan wawancara meliputi tujuan pengajuan kredit, cara pengelolaan dana, latar belakang calon debitur, manajemen mendapatkan profit dan pemvalidan berkas calon debitur dengan pertanyaan secara langsung.
- 3) Peninjauan ke Lokasi. Peninjauan lokasi bertujuan untuk mengetahui fakta yang ada dilapangan, apakah fakta yang ada dilapangan sesuai dengan berkas yang diajukan. Adapun peninjauan meliputi lokasi usaha, kroscek barang yang dijadikan jaminan dan penggalian informasi tentang calon debitur kepada tetangga dan orang sekitar. Namun hal ini hanya berlaku pada pembiayaan produktif saja, sementara pembiayaan konsumtif lebih sederhana lagi.

c. Realisasi Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember.

Keputusan pembiayaan adalah menentukan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan direalisasikan, jika layak maka pembiayaan akan realisasikan, namun jika tidak layak maka akan dikirim surat penolakan pembiayaan sesuai dengan alasan dari pihak bank.

Pembiayaan yang dinyatakan layak akan diproses kemudian berkas-berkas kredit akan dipersiapkan oleh bagian Administrasi Kredit yang bertugas sebagai:

- 1) Memproses Pengikatan kredit semua berkas permohonan kredit dari Account Officer yang telah mendapat persetujuan dari Direksi baik secara Notariil maupun bawah tangan.
- 2) Melaksanakan perhitungan bunga pinjaman secara teliti dan cermat
- 3) Meneliti bukti-bukti pembukuannya yang berkenaan dengan rekening yang dikelolanya.
- 4) Mempelajari dan memahami ketentuan-ketentuan dan prosedur yang berhubungan dengan pembukuan.
- 5) Menyiapkan laporan perkreditan ke OJK
- 6) Melaksanakan administrasi kredit berupa surat menyurat, file kredit, kartu-kartu pengawasan kredit, laporan dan kontrol pinjaman.
- 7) Melihat perkembangan kolektibilitas nasabah kredit, dan memberikan catatan kepada Account Officer tentang kredit yang akan jatuh tempo pada bulan itu, klasifikasi Pinjaman dan pemenuhan kewajiban oleh nasabah kredit.
- 8) Mengatur dan menyimpan file surat-surat peraturan tentang perkreditan.⁷²

⁷² Sumber: PT. BPR ADY Jember, (3 Maret 2020)

d. Monitoring Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember.

Pada PT. BPR ADY Jember melakukan monitoring kredit sebagaimana dari tujuan monitoring kredit adalah agar bank mempunyai sesuatu sistem peringatan dini sebelum kredit menjadi bermasalah. Proses monitoring yang dilakukan PT BPR ADY Jember sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dan pengawalan terhadap kredit agar supaya debitur dapat membayar angsuran tepat waktu.
- 2) Apabila debitur mengalami tunggakan selama dua atau tiga hari maka akan dihubungi melalui telepon.
- 3) Apabila debitur mengalami tunggakan angsuran hingga satu atau dua pekan maka pihak BPR ADY Jember akan melakukan kunjungan pada debitur.
- 4) Apabila debitur mengalami tunggakan angsuran hingga berbulan-bulan maka pihak BPR ADY Jember akan memberikan surat peringatan.
- 5) Apabila setelah diberikan surat peringatan namun debitur masih belum membayar angsuran kredit maka pihak BPR ADY Jember akan melakukan gugatan sederhana ke pengadilan yang nantinya akan melelang barang jaminan dari debitur.⁷³

⁷³ Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2020.

Dalam hal monitoring kredit, terutama dalam penanganan kredit bermasalah hingga kredit macet banyak dilakukan oleh bagian Legal & Remedial PT. BPY ADY Jember yang bertugas sebagai:

- 1) Meneliti kewenangan si pemohon dalam permohonan kredit
- 2) Melakukan analisa yuridis setiap permohonan kredit
- 3) Menerima kelengkapan surat-surat yang berhubungan dengan setiap pemberian fasilitas kredit
- 4) Menyiapkan, meneliti dan memeriksa berkas yang ada pengikatan baik pengikatan intern atau notariel
- 5) Melakukan upaya-upaya pembinaan dan penyelesaian kredit bermasalah
- 6) Melaksanakan monitoring dan evaluasi serta melakukan perbaikan pada kredit bermasalah
- 7) Melakukan koordinasi secara berkala dengan tim penagihan dalam upaya penagihan
- 8) Menerima kelengkapan surat-surat yang berhubungan dengan penyelesaian kredit bermasalah
- 9) Meneliti kebenaran hukum dalam setiap penyelesaian kredit bermasalah.

10) Melaksanakan analisa yuridis atas proposal- proposal yang diajukan dan memberikan legal opini terhadap proposal yang ada⁷⁴

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan temuan prosedur pembiayaan yang sesuai dengan standart. Penerapan dari teori kelayakan kredit sesuai dengan pengaplikasian penyaluran kredit pada PT. BPR ADY Jember. Prosedur penyaluran kredit dilakukakan dengan prinsip kehati-hatian, penerapan prinsip kelayakan kredit yang sesuai dengan teori, dan dilakukan oleh petugas yang profesional.

Sementara itu dari penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyu Adriansyah dengan judul “*Prosedur Pembiayaan Murabahah PT Bank BRISyariah Tbk. KC Medan*” tahun 2019 menyebutkan:

Penelitian ini menyimpulkan Bank BRI Syariah dalam operasional embiayaan Murabahah menggunakan prinsip kehati-hatian dalam mengambil keputusan kepada masing-masing calon nasabah pembiayaan. Alur proses pembiayaan murabahah petugas *Account Officier* awal yang melakukan prospek, dilanjutkan *Financing Support* melakukan pemeriksaan terhadap hasil yang diberikan oleh *Account Officier*, selanjutnya melakukan kunjungan ke nasabah untuk melakukan pengecekan karakter dan usaha nasabah dari hasil *Account Officier* dan *Financing Support*. Petugas *Account Officier* memberi rekomendasi dari sisi risiko. Setelah semua lolos persyaratan dilanjutkan ke MM dan PINCAPEM untuk memberikan putusan pembiayaan dengan persetujuan PINCA.

⁷⁴ Sumber: PT. BPR ADY Jember, (3 Maret 2020)

Tahap terakhir proses pencairan pembiayaan oleh *Account Officier* dan memonitoring nasabah dalam melakukan angsuran hingga selesai.

Penelitian ini memiliki persamaan dalam penerapan prosedural penyaluran pembiayaan, baik dari segi kehati-hatian dan penerapan analisa kelayakan kredit.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan Mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisa data yang sudah telah dilakukan serta mengacu pada fokus penelitian, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan selama penelitian di PT. BPR ADY Jember berlangsung. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul “Prosedur Pembiayaan Mikro pada PT. BPR ADY Jember”

1. PT. BPR ADY Jember menjalankan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan/kredit.

Kegiatan menghimpun dana diaplikasikan dalam bentuk produk Tabungan ADY Hari Raya (TADYRA), tabungan umum, tabungan kredit, dan produk simpanan deposito.⁷⁵

2. Penyaluran dana dalam bentuk kredit di BPR ADY Jember di peruntukkan untuk masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan konsumsi maupun produksinya seperti misalnya pertanian, perdagangan atau lain sebagainya. Tidak ada spesifikasi dalam kegiatan penyaluran dana di BPR ADY Jember, namun jenis kredit yang di berikan di bedakan berdasarkan penggunaannya yakni untuk kegiatan konsumsi atau produksi di dalam

⁷⁵ Sumber: PT. BPR ADY Jember, (3 Maret 2020)

system yang di sebut dengan SIAK (Sistem Informasi Analisa Kredit).

Syarat-syarat pengajuan kredit meliputi:

- a. FC BPKB, STNK/ Sertifikat, pajak tahunan terbaru
- b. KTP suami istri yang masih berlaku
- c. Surat nikah dan Kartu Keluarga (KK)
- d. Rekening listrik
- e. Realisasi peminjaman baru minimal Rp. 15.000.000,-
- f. Bersedia di survey⁷⁶

Sebelum penyaluran kredit direalisasikan, PT. BPR ADY Jember melakukan rangkaian prosedur pengajuan kredit yaitu perengkapan administrasi calon debitur, verifikasi data calon debitur, analisis kelayakan kredit calon debitur, realisasi kredit, dan kontroling debitur.

Analisis kelayakan kredit juga dilakukan PT. BPR ADY Jember sebagai penilaian layak atau tidaknya calon debitur menerima pembiayaan dari bank. Adapun penilaian kredit meliputi penilaian, yaitu:

- a. Prinsip 5C meliputi: *Character* (watak/sifat) *Capacity* (kemampuan), *Capital* (jumlah modal), *Collateral* (jaminan/agunan), *Condition of Economi* (kondisi perekonomian)
- b. Prinsip 5P meliputi: *Party* (Golongan), *Purpose* (Tujuan), *Payment* (Pengembalian), *Profability* (Kemampuan memperoleh keuntungan), dan *Protection* (Perlindungan)
- c. Prinsip 3R meliputi: *Returns*, *Repayment*, dan *Risk Bearing Abality*.

⁷⁶ Sumber: PT. BPR ADY Jember, (3 Maret 2020)

- d. Analisis Prinsip 7A meliputi: Aspek Hukum, Aspek Pemasaran, Aspek Teknis, Aspek Manajemen, Aspek Keuangan, dan Aspek Sosial Ekonomi

Jika lebih disederhanakan lagi, maka kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa PT. BPR ADY Jember melaksanakan prosedur penyaluran kredit sesuai dengan SOP penyaluran kredit yang ada. Hal ini ditunjukkan dari tingkat kredit *non-performing* yang tidak melebihi batas maksimal rasio kredit bermasalah, yaitu sebesar 4,9%.⁷⁷ Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR ADY Jember tergolong bank sehat dengan tingkat kredit *non-performing* dibawah 5%, sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah sebesar 5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan saran-saran yang diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama pihak PT. BPR ADY Jember. Adapun saran-saran yang disampaikan peneliti yaitu:

1. PT. BPR ADY Jember benar-benar cermat dalam memilih debitur yang sesuai kriteria debitur sesuai dengan standart operasional prosedur (SOP) pembiayaan, dan juga proses analisis yang cermat serta teliti agar supaya kredit yang disalurkan benar-benar tepat sasaran kepada pihak yang sesuai

⁷⁷ Syamsul Arifin, *Wawancara*, (2 Maret 2020)

kriteria debitur. Hal ini ditujukan untuk menekan rasio kredit bermasalah sebesar 4,9% dengan maksimal 5% sebagai penilaian bank tersebut dapat dikatakan sehat.

2. Peningkatan pada bagian marketing demi pengembangan PT. BPR ADY Jember. Mengingat PT. BPR ADY Jember merupakan BPR yang masih tergolong baru, yaitu berdiri sejak akhir tahun 2012. Peningkatan pemasaran produk PT. BPR ADY Jember tentunya sangat diperlukan demi perkembangan perusahaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Susilo Sri Y. dkk. 2000. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Selemba empat.
- Machmud Amir. Rukmana H. 2010. *Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Astarina Avalaina. Hapsila Angga. 2015. *Manajemen Perbankan* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ascarya. 2013. *Akad Produk Bank Syariah*. Ed.I, Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto Babun DKK. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Press.
- <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Analisis> (28-12-2019)
- Solihin Ismail. 2002. *Pengantar Manajemen*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*,Ed.ke-3, Cet. Ke-3. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Mirhanifa Dahrani. 2014. Skripsi. “*Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan*”. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Yurista Pradana. 2013. Skripsi. “*Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah (Studi Kasus Bri Syariah Cabang Gubeng Surabaya)*”. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Adriansyah Wahyu . 2019. Skripsi. “*Prosedur Pembiayaan Murabahah PT Bank BRISyariah Tbk. KC Medan*” Medan:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara Medan.
- Prana Dede . Skripsi. 2009. “*Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Medan*”. Medan: Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Azwar Kurnia Vevi. 2016. Skripsi. “*Prosedur Pembiayaan dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Akad Mudharabah di PT BPRS PNM BINAMA Semarang*”. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
- Mariana Anna. 2018. Skripsi. “*Prosedur Pemberian Pembiayaan Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Ikatan Bankir Indonesia. 2004. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: erlangga.

Kasmir. 2016. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pres.

Anugrah Murni L. 2010. *Layanan Jasa Perbankan*. Yogyakarta: Sinergi Pustaka CV.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/kredit_mikro. (19 Februari 2020)

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: STAIN Press

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renike Cipta.

Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Milex B Matthew. 2014. *Kualitatif Dataanalisi*. Amerika: Sage.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sumber: PT. BPR ADY Jember,

Sumber: *Brosur Kredit BPR ADY Jember*.

PT. BPR ADY Jember.

Wawancara: Syamsul Arifin, KABAG Kredit.

Wawancara: Rudi Setiawan, Direktur PT. BPR ADY Jember.

Wawancara: Ma'rifatul Imama, KABAG Operasional PT. BPR ADY Jember.

Wawancara: Abdur Rohim, Nasabah Pembiayaan Mikro PT. BPR ADY Jember.

Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Anwar Syadad
NIM : E20161119
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "*Analisis Prosedur Pembiayaan Mikro pada PT. BPR ADY Jember*" Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2020
Saya yang menyatakan,



M. Anwar Syadad
E20161119

Matrik Penelitian

Judul	variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Prosedur Penyaluran Pembiayaan Mikro Pada PT. BPR ADY Jember	1. Prosedur Penyaluran Pembiayaan Mikro	1. Profil Pembiayaan 2. Prosedur Pengajuan Pembiayaan 3. Realisasi Pembiayaan 4. Monitoring Pembiayaan	1. Administrasi Pengajuan Pembiayaan 2. Verifikasi Administrasi 3. Realisasi pembiayaan 4. Monitoring Pembiayaan	1. Data Primer • Pimpinan PT. BPR ADY Jember • Kabag Kredit PT. BPR ADY Jember • Kabag Operasional PT. BPR ADY Jember 2. Data Sekunder • Dokumentasi • Penelitian Terdahulu • Data online • Publikasi OJK	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Subjek Penelitian: (<i>Purposive Sampling</i>) 3. Metode Pengumpulan Data: • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Teknik Analisa Data: • Pengumpulan Data • Kondensasi Data • Penyajian Data • Penarikan Kesimpulan 5. Validasi Data: • Trianggulasi Sumber • Trianggulasi Teknik	1. Bagaimana gambaran profil pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember? 2. Bagaimana prosedur pembiayaan mikro PT. BPR ADY Jember?

Pedoman Wawancara

A. Profil kredit mikro Pada PT. BPR ADY Jember.

1. Apa saja jenis pembiayaan yang dapat disalurkan oleh PT. BPR ADY Jember?
2. Berapa besaran nominal dalam setiap penyaluran kredit?
3. Bagaimana mengenai kualitas pembiayaan yang disalurkan PT. BPR ADY Jember dan berapa persentase kategori kredit *Non Performing* dengan *Performing*?

B. Prosedur penyaluran kredit mikro PT. BPR ADY Jember.

1. Bagaimana prosedur awal dalam pengajuan kredit mikro pada PT. BPR ADY Jember?
2. Siapa yang bertugas dibagian administrasi pengajuan kredit mikro pada PT. BPR ADY Jember?
3. Bagaimana langkah dalam memverifikasi data dari calon debitur kredit mikro PT. BPR ADY Jember?
4. Siapa yang bertugas pada bagian verifikasi data calon debitur?
5. Bagaimana langkah dalam realisasi penyaluran kredit?
6. Bagaimana langkah dalam melakukan kontroling terhadap debitur kredit mikro?
7. Apa target yang di capai dari proses kontroling?
8. Apa tindakan yang dilakukan ketika terjadi kredit bermasalah hingga macet?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-172 /In.20/7.a/PP.00.9/022020
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Pimpinan PT. BPR ADY Jember**

di-

TEMPAT.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : M. Anwar Syadad
NIM : E20161119
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpon : 081999715261
Dosen Pembimbing : Ahmadiono, S.Ag., M.E.I
NIP : 197604012003121005
Judul Penelitian : "Analisis Prosedur Pembiayaan Mikro pada PT. BPR ADY Jember"

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Februari 2020

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian :

PT. BPR ADY Jember berlokasi di jalan Gajah Mada No. 75, Kecamatan Kaliwates,
Kabupaten Jember, Jawa Timur, kode pos: 68137.

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	20 Februari 2020	Memasukkan surat ijin penelitian ke PT. BPR ADY Jember	
2	21 Februari 2020	Menembusi surat izin penelitian (surat izin penelitian di ACC)	
3	2 Maret 2020	Wawancara mengenai prosedur pembiayaan mikro pada PT. BPR ADY Jember	
4	10 Maret 2020	Wawancara lanjutan mengenai prosedur pembiayaan mikro pada PT. BPR ADY Jember	
5	11 Maret 2020	Permintaan file profil PT. BPR ADY Jember	
6	28 April 2020	Pamit sekaligus membuat surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 28 April 2020

Mengetahui,

Direktur PT. BPR ADY Jember




Rudi Setiawan, SE



PT BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER
Jl Gajah Mada No. 75 (0331) 486006 – 426350

Kaliwates – Jember

Jember, 28 April 2020

Nomor : 7081/UM/ADY.Jr/IV/2020
Perihal : **Keterangan Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth.
Sdr. **Dekan IAIN Jember**
Jl. Mataram No. 1 Mangli - Jember

Dengan hormat,

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Rudi Setiawan, SE
Alamat : Dusun Krajan RT.002/001 Pengatigan, Rogojampi - Banyuwangi
Jabatan : Direktur Utama

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : M. Anwar Syadad
NIM : E20161119
Judul Penelitian : **ANALISIS PROSEDUR PEMBIAYAN MIKRO PADA PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER.**

benar – benar telah melakukan penelitian pada **PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER** terhitung sejak tanggal 20 Februari 2020 sampai dengan tanggal 28 April 2020.

Demikian atas kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

PT. BPR ANUGERAH DHARMA
YUWANA JEMBER



(Rudi Setiawan, SE)
Direktur Utama

DOKUMENTASI



Foto saat selesai wawancara mengenai prosedur pembiayaan mikro bersama bapak Syamsul Arifin selaku KABAG Kredit PT. BPR ADY Jember



Foto saat selesai wawancara mengenai prosedur pembiayaan mikro bersama Ibu Ma'rifatul Imama selaku KABAG Operasional PT. BPR ADY Jember



Kredit ADY



ADY JEMBER

PERUSAHAAN TERPADU KAWASAN JEMBER

Proses Cepat & Syarat Mudah

1,5%

Pinjaman Angsuran*

2,75%

Pinjaman Tetap*



LEMBAGA
PENJAMIN
SIMPIANAN

Indonesia
Deposit
Insurance
Corporation



PT. DPR ADY JEMBER
Terbaik dan Terpercaya

Tabel Angsuran				
Plafon	Jangka Waktu dan Angsuran Per Bulan			
	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
15.000.000	1.475.000	1.058.333	850.000	641.667
16.000.000	1.573.333	1.128.889	906.667	684.444
17.000.000	1.671.667	1.199.444	963.333	727.222
18.000.000	1.770.000	1.270.000	1.020.000	770.000
19.000.000	1.868.333	1.340.556	1.076.667	812.778
20.000.000	1.966.667	1.411.111	1.133.333	855.556
25.000.000	2.458.333	1.763.889	1.416.667	1.069.444

Syarat - syarat Pengajuan Kredit:

- Foto copy: - BPKB, STNK/ Sertifikat, Pajak Tahunan Terbaru
- KTP Suami dan Istri
- Surat Nikah & Kartu Keluarga (KK)
- Rekening Listrik
- Realisasi Pinjaman Baru Minimal Rp. 15.000.000,-

Bersedia di SURVEY

1. Kantor Pusat

Jl. Gajah Mada No.75 Kalwates
Tlp. (0331) 486006

2. Cabang Rambipuji

Stan Ruko Pasar No. 9-11 Rambipuji
Tlp. (0331) 712036

3. Cabang Ambulu

Jl. Suyitman No. 89 Ambulu
Tlp. (0336) 881168

4. Kas Tanggul

Jl. PB. Sudirman No. 106 Tanggul
Tlp. (0336) 442202

5. Kas Pakusari

Jl. Supriyadi No. 26A Pakusari
Tlp. (0331) 540696

6. Kas Jenggawah

Jalan Raya Kawi No.90a Jenggawah
Tlp. (0331) 758059

7. Kas Mumbulsari

Jl. Budi Utomo No.2 Mumbulsari
Tlp. (0331) 332189

Segera Hubungi



Foto Brosur Kredit ADY



Tabungan ADY

ADY JEMBER
PT BPR ANUSERAHCHARMA YUWANA JEMBER

Pilihan investasi yang aman, fleksibel, terencana dan menguntungkan

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

AYO the BANK

LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN

Hidroponis
Organik
Sustainable
Cepat Tumbuh



PT. BPR ADY JEMBER
Terbaik dan Terpercaya

Tabungan ADY

Merupakan tabungan dengan suku bunga menarik yang memberikan kemudahan antara lain:

- Setoran dan penarikan tabungan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai jam kas
- Nasabah tidak harus datang ke BANK karena ada petugas yang mendatangi ke tempat nasabah

Jenis Produk Tabungan ADY

- Tabungan **Umum 2,5%** Per Tahun
- Tabungan **Kredit 2,5%** Per Tahun
- Tabungan **Hari Raya 0%** Per Tahun
- Tabungan **Junior 2,5%** Per Tahun
- Pinjaman **Back To Back**

Ketentuan Tabungan ADY

- Foto copy KTP yang masih berlaku
- Setoran awal Rp.10.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp.10.000,-

*) Semua jenis produk tabungan dapat dijadikan sebagai Jamiran kredit debitur dalam produk pinjaman back to back dengan suku bunga kredit 1% /Bulan tanpa biaya admin kecuali biaya materai dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku

PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER

1. Kantor Pusat

Jl. Gajah Mada No.75 Kaliwates
Tlp. (0331) 486006

2. Cabang Rambipuji

Stan Ruko Pasar No. 9-11 Rambipuji
Tlp. (0331) 712036

3. Cabang Ambulu

Jl. Suyitman No. 89 Ambulu
Tlp. (0336) 881166

4. Kas Tanggul

Jl. PB. Sudirman No. 106 Tanggul
Tlp. (0336) 442202

5. Kas Pakusari

Jl. Supriyadi No. 26A Pakusari
Tlp. (0331) 540696

6. Kas Jenggawah

Jalan Raya Kawi No.90a Jenggawah
Tlp. (0331) 758059

7. Kas Mumbulsari

Jl. Budi Utomo No.2 Mumbulsari
Tlp. (0331) 332189

Segera Hubungi

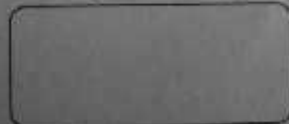


Foto Brosur Tabungan ADY



Deposito ADY

ADY JEMBER
KOPERASI SYARIAH YUNNIA JEMBER

Pilihan investasi yang aman, fleksibel, terencana dan menguntungkan

OK OTORITAS JASA KEUANGAN

AYO BANK

LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN

Indikator
Kepercayaan
Kepercayaan
Kepercayaan



PT. BPR. ADY JEMBER
Terbaik dan Terpercaya

Deposito ADY

Merupakan simpanan berjangka yang memberikan anda kemudahan dan keuntungan antara lain :

- Suku bunga menarik
- Jangka waktu bisa disesuaikan dengan kebutuhan
- Investasi yang menguntungkan
- Simpanan dijamin pemerintah (LPS)

Tabel Suku Bunga Deposito

Nominal	Jangka Waktu	Suku Bunga
≤ Rp. 50.000.000,-	1 bulan / 3 bulan / 6 bulan	6 %
> Rp. 50.000.000,- s.d Rp. 100.000.000,-	1 bulan / 3 bulan / 6 bulan	6,5 %
> Rp. 100.000.000,-	1 bulan / 3 bulan / 6 bulan	7 %
Untuk suku bunga bank pasiva:		
≤ Rp. 100.000.000,-	1 bulan / 3 bulan / 6 bulan	6,5 %
> Rp. 100.000.000,-	1 bulan / 3 bulan / 6 bulan	7 %

Ketentuan Deposito ADY

- Photo copy KTP yang masih berlaku
- Pencairan deposito hanya bisa dilakukan pada saat jatuh tempo

PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER

1. Kantor Pusat

Jl. Gajah Mada No. 75 Kaliwates
Tlp. (0331) 486006

2. Cabang Rambipuji

Stand Ruko Pasar No. 9-11 Rambipuji
Tlp. (0331) 712036

3. Cabang Ambulu

Jl. Suyitman No. 89 Ambulu
Tlp. (0336) 881166

Segera Hubungi



4. Kas Tanggul

Jl. PB. Sudirman No. 106 Tanggul
Tlp. (0336) 442202

5. Kas Pakusari

Jl. Supriyadi No. 26A Pakusari
Tlp. (0331) 540696

6. Kas Gumukmas

Jl. A. Yani No. 7b Gumukmas
Tlp. (0336) 322750

7. Kas Jenggawah

Jl. Raya Kawi No. 90a Jenggawah
Tlp. (0331) 758059

8. Kas Mumbulsari

Jl. Budi Utomo No. 2 Mumbulsari
Tlp. (0331) 332189

Foto Brosur Deposito ADY

PEMBAGIAN TUGAS KERJA KARYAWAN

PT. BPR ADY JEMBER

Jabatan : **Komisaris**

Atasan Langsung : -

Bawahan Langsung : **Direktur**

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Memastikan terselenggaranya penerapan Tata Kelola pada setiap kegiatan usaha BPR di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- c. Dalam melaksanakan pengawasan sebagaimana dimaksud pada huruf b), Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BPR.
- d. Dalam melaksanakan pengawasan sebagaimana dimaksud pada huruf b), Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan operasional BPR, kecuali terkait dengan:
 - 1) penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana ketentuan yang mengatur mengenai batas maksimum pemberian kredit BPR; dan
 - 2) hal-hal lain yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
- e. Dalam hal seluruh Direksi tidak ada untuk sementara waktu, maka Dewan Komisaris wajib mengurus BPR
- f. Dalam hal hanya ada anggota Komisaris, maka semua wewenang bagi Komisaris Utama atau para komisaris, juga berlaku baginya.

- g. Bila dianggap perlu, seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, dapat meminta mengadakan rapat.
- h. Menyetujui Rencana Penghimpunan Dana dan pemberian kredit tahunan (Rencana Kerja) yang di sampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan
- i. Memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit intern BPR, auditor ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas lainnya.
- j. Memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan:
 - 1) pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan/atau
 - 2) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BPR;

Jabatan : Direktur Utama

Atasan Langsung : Komisaris

Bawahan Langsung : Direktur, Pejabat Eksekutif, Kabag. Operasional

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Menterjemahkan dan wajib menjalankan tugas sebaik mungkin sesuai ketentuan dan peraturan pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Anggaran Dasar BPR
- b. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas dalam mencapai maksud dan tujuan untuk kepentingan BPR,

- c. Merahasiakan hal-hal yang sifatnya dan atau sesuai dengan peraturan/intruksi Komisaris wajib dirahasiakan.
- d. Mengelola BPR sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BPR dan peraturan perundang-undangan
- e. Menerapkan Tata Kelola pada setiap kegiatan usaha BPR di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- f. Menunjuk Pejabat Eksekutif yang melaksanakan:
 - 1) Fungsi audit intern
 - 2) Fungsi kepatuhan
- g. Menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit intern BPR, auditor ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas lainnya.
- h. Memastikan terpenuhinya jumlah sumber daya manusia yang memadai, antara lain dengan adanya:
 - 1) pemisahan tugas dan tanggung jawab antara satuan atau unit kerja yang menangani pembukuan, operasional, dan kegiatan penunjang operasional; dan
 - 2) penunjukan pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit intern, dan independen terhadap unit kerja lain.
- i. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- j. Mengungkapkan kebijakan BPR yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai.
- k. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
- l. Memelihara hubungan baik dengan para nasabah, pejabat pemerintah/instansi pemerintah Otoritas Jasa Keuangan , BI dan lembaga keuangan lainnya.
- m. Memperbaiki pelayanan terhadap para Nasabah, menampung keluhan-keluhan nasabah dan mengupayakan pemecahannya.
- n. Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan bagian-bagian di kantor Bank
- o. Memimpin rapat dengan staff-staff untuk membahas :
- 1) Persoalan-persoalan yang timbul dalam pekerjaan sehari-hari seluruh operasional Bank.
 - 2) Masalah Strategi dan taktik pemasaran.
 - 3) Pengendalian terhadap pengeluaran –pengeluaran,
 - 4) Penyempurnaan Control System
- p. Membina disiplin kerja, motivasi, moral loyalitas karyawan dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan melalui program Diklat intern dan ekstern.
- q. Memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi karyawan.
- r. Ikut bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan penghimpunan dana dan perkreditan

- s. Ikut bertanggung jawab atas rencana penghimpunan dana baik melalui tabungan maupun deposito berjangka dan perkreditan yang di tuangkan dalam rencana kerja yang disampaikan ke Otoritas Jasa keuangan serta memastikan bahwa telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- t. Ikut memastikan bahwa kebijakan Penghimpunan Dana dan Perkreditan telah diterapkan serta dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten.
- u. Mengatur dan melakukan segala tindakan dalam rangka menjaga dan melindungi kekayaan Bank.
- v. Menandatangani Laporan –laporan untuk OJK serta surat-surat untuk pihak ke tiga.
- w. Mengusahakan perbaikan keuntungan-keuntungan secara keseluruhan melalui upaya efisiensi di segala bidang.
- x. Bersama-sama dengan direktur yang lain menetapkan Komite Kredt,
- y. Bertanggung jawab atas penerapan APU & PPT secara Khusus:
 - 1) Wajib melarang melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah yang tidak memenuhi ketentuan.
 - 2) Bertanggung jawab untuk menangani nasabah yang dianggap memiliki risiko tinggi termasuk penyelenggaraan negara, dan atau transaksi yang dapat di katagorikan transaksi keuangan mencurigakan (Suspicious transactions).
- z. Melaporkan secara berkala dan tertulis kepada Dewan Komisaris, disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang dan akan dilakukan, mengenai :

- 1) Perkembangan dan jumlah dana yang dapat dihimpun dari tabungan dan deposito berjangka serta sumber-sumber dana lainnya.
- 2) Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
- 3) Kredit dalam pengawasan khusus dan kredit bermasalah.
- 4) Penyimpangan/ pelanggaran dalam pelaksanaan kebijakan Perkreditan.
- 5) Pelaksanaan dari rencana perkreditan sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja yang disampaikan ke OJK.¹

Jabatan : Kasie Wilayah

Atasan Langsung : Direktur (Pusat) Pimcab (Kantor Cabang)

Bawahan Langsung : Account Officer,

Tugas dan Wewenang :

- a. Memimpin dan mengawasi Account Officer dalam menjalankan tugas sehari-hari
- b. Melaksanakan Rencana Kerja kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan
- c. Menyiapkan daftar seluruh permohonan yang menjadi sasaran dari rencana kerjanya, jika mungkin seluruh data yang relevan.
- d. Melihat ulang terhadap pinjaman-pinjaman yang telah diberikan
- e. Merencanakan dengan jadwal yang telah ditentukan bersama account officer untuk mengunjungi nasabah.
- f. Mengadakan rapat dengan account Officer.

¹ Ibid.,

- g. Membimbing, mengawasi dan membina Occount Officer dalam disiplin, Loyalitas dan agresif dalam tugas sehari-hari dan sekaligus menilai KPI dari para Account Oficcer.
- h. Menyusun nota permohonan kredit bersama-sama dengan account Oficcer
- i. Memberikan legal opini terhadap pengajuan kredit serta proposal-proposal yang ada.
- j. Mengadakan investigasi atas permohonan Fasilitas kredit yang masuk dan mengadakan penilaian terhadap barang jaminan
- k. Melaksanakan analisa Yuridis dan Financial atas proposal-proposal kredit.
- l. Mengawasi Kelancaran terhadap pinjaman- pinjaman yang telah diberikan, termasuk pembayaran bunga dan penyelesaian pinjaman pada saat jatuh tempo.
- m. Memperhatikan dan mengawasi kelengkapan surat-surat pengikatan pinjaman, pengikatan jaminan akte notariel dan penelitian terhadap surat-surat jaminan tentang keabsahannya.
- n. Bersama-sama anggota team di wilayah masing-masing melakukan tugas-tugas account Oficcer dalam rangka mencapai target yang telah ditentukan.
- o. Membantu Account Oficcer di wilayahnya dalam marketing, penyelesaian kredit bermasalah maupun penagihan.
- p. Bertanggung jawab atas kredit yang diberikan pada wilayahnya, baik untuk marketing maupun untuk penagihannya.²

² Ibid.,

Jabatan : Account Officer

Atasan Langsung : Kasie Wilayah / Kasie Komersial

Bawahan Langsung :-

Tugas dan Wewenang:

- a. Menerima dan melayani para nasabah/debitur dalam rangka kredit dan jasa perbankan lainnya.
- b. Meneliti kelengkapan persyaratan calon debitur dalam permohonan kredit.
- c. Melakukan peninjauan lapangan atas usaha tempat tinggal calon debitur.
- d. Membuat proposal kredit dan melakukan analisa ekonomis atas data keuangan calon debitur
- e. Membuat usulan kredit dengan mengisi formulir yang telah ditentukan.
- f. Melakukan credit committe untuk jumlah kredit diatas Rp.....juta
- g. Membuat memo untuk pengecekan sertifikat atau jaminan – jaminan lain yang dianggap perlu dicek keabsahannya.
- h. Membuat rencana kunjungan, mengatur jadwal waktu kunjungan dan membuat laporan kunjungan kepada pimpinan diatasnya.
- i. Dari laporan kunjungan, Pimpinan secara prinsip dapat menyetujui untuk diproses, maka nasabah diminta melengkapi permohonan kredit dengan disertai data keuangan (analisa penggunaan dana/ sumber pembayaran kembali dan jaminan)
- j. Memperhatikan kebenaran/keaslian dan kelengkapan dokumen-dokumen debitur serta surat-surat jaminan berikut pengikatannya

- k. Setelah persyaratan administrasi lengkap, AO mengajukan permohonan tersebut kepada Direksi/pimpinan untuk mendapat persetujuan.
- l. Setelah persetujuan diperoleh semua berkas permohonann kredit diserahkan ke bagian Adm kredit untuk diproses pengikatan kredit secara Notariil atau dibawah tangan.
- m. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap nasabah kredit secara periodik dan dituangkan dalam laporan tertulis (buku kunjungan)
- n. Bertanggung jawab atas kelancaran pembayaran bunga,biaya lain-lain yang menjadi kewajiban seorang debitur.
- o. Bila debitur sudah mulai kelihatan dalam kesulitan, AO berkewajiban untuk menyelidiki dan segera memberikan saran-saran yang harus diambil untuk menyelamatkan kredit yang telah diberikan.³

Jabatan : **Marketing Kredit**

Atasan Langsung : **Kepala Kas**

Bawahan Langsung : -

Tugas dan Wewenang :

- a. Menawarkan/mempromosikan produk BPR khususnya kredit kepada calon Debitur
- b. Memberikan penjelasan persyaratan dan ketentuan kredit juga kewajiban debitur kepada Bank
- c. Menerima aplikasi permohonan dari calon debitur

³ Ibid.,

- d. Membantu menyiapkan kelengkapan dokumen-dokumen atau data- data yang digunakan sebagai persyaratan kredit.
- e. Setelah berkas kredit lengkap langsung diberikan ke kasei untuk ditindaklanjuti.⁴

Jabatan : Administrasi Kredit

Atasan Langsung : kabag. Operasional

Bawahan Langsung : -

Tugas dan Wewenang :

- a. Memproses Pengikatan kredit semua berkas permohonan kredit dari Account Officer yang telah mendapat persetujuan dari Direksi baik secara Notariil maupun bawah tangan.
- b. Melaksanakan perhitungan bunga pinjaman secara teliti dan cermat
- c. Meneliti bukti-bukti pembukuannya yang berkenaan dengan rekening yang dikelolanya.
- d. Mempelajari dan memahami ketentuan-ketentuan dan prosedur yang berhubungan dengan pembukuan.
- e. Menyiapkan laporan perkreditan ke OJK
- f. Melaksanakan administrasi kredit berupa surat menyurat, file kredit, kartu-kartu pengawasan kredit, laporan dan kontrol pinjaman.
- g. Melihat perkembangan kolektibilitas nasabah kredit, dan memberikan catatan kepada Account Offcer tentang kredit yang akan jatuh tempo pada bulan itu, klasifikasi Pinjaman dan pemenuhan kewajiban oleh nasabah kredit.

⁴ Ibid.,

h. Mengatur dan menyimpan file surat-surat peraturan tentang perkreditan.⁵

Jabatan : **Legal & Remedial**

Atasan Langsung : **kabag. Operasional**

Bawahan Langsung : -

Tugas dan Wewenang :

- a. Meneliti kewenangan si pemohon dalam permohonan kredit
- b. Melakukan analisa yuridis setiap permohonan kredit
- c. Menerima kelengkapan surat-surat yang berhubungan dengan setiap pemberian fasilitas kredit
- d. Menyiapkan, meneliti dan memeriksa berkas yang ada pengikatan baik pengikatan intern atau notariel
- e. Melakukan upaya-upaya pembinaan dan penyelesaian kredit bermasalah
- f. Melaksanakan monitoring dan evaluasi serta melakukan perbaikan pada kredit bermasalah
- g. Melakukan koordinasi secara kontinyu dengan tim penagihan dalam upaya penagihan
- h. Menerima kelengkapan surat-surat yang berhubungan dengan penyelesaian kredit bermasalah
- i. Meneliti kebenaran hukum dalam setiap penyelesaian kredit bermasalah.
- j. Melaksanakan analisa yuridis atas proposal- proposal yang diajukan dan memberikan legal opini terhadap proposal yang ada

⁵ Ibid.,

k. Melaksanakan tugas – tugas lainnya yang dikerjakan oleh direktur dalam masalah hukum dan perbaikan dalam kredit bermasalah.⁶

J a b a t a n : **Account Officer Mikro**

Atasan Langsung : **Kasie Komersial (Cabang)**

Bawahan Langsung : -

Tugas dan Wewenang :

- a. Menerima dan melayani para nasabah/debitur dalam rangka kredit dan jasa perbankan lainnya.
- b. Meneliti kelengkapan persyaratan calon debitur dalam permohonan kredit.
- c. Bersama kasie Melakukan peninjauan lapangan atas usaha tempat tinggal calon debitur.
- d. Membuat proposal kredit dan melakukan analisa ekonomis atas data keuangan calon debitur
- e. Membuat usulan kredit dengan mengisi formulir yang telah ditentukan.
- f. Maximal Pinjaman yang ditangani Rp.15.000.000,-
- g. Wilayah Maximal radius 5 KM dari kantor
- h. Memperhatikan kebenaran/keaslian dan kelengkapan dokumen-dokumen debitur serta surat-surat jaminan berikut pengikatannya
- i. Setelah persyaratan administrasi lengkap, Asisten AO mengajukan permohonan tersebut kepada Kasie komersial untuk dilanjutkan ke Direksi/pimpinan untuk mendapat persetujuan.

⁶ Ibid.,

- j. Setelah persetujuan diperoleh semua berkas permohonan kredit diserahkan ke bagian Adm kredit untuk diproses pengikatan kredit secara Notariil atau dibawah tangan.
- k. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap nasabah kredit secara periodik dan dituangkan dalam laporan tertulis (buku kunjungan)
- l. Bertanggung jawab atas kelancaran pembayaran bunga,biaya lain-lain yang menjadi kewajiban seorang debitur.
- m. Bila debitur sudah mulai kelihatan dalam kesulitan, AO Mikro berkewajiban untuk menyelidiki dan segera memberikan saran-saran yang harus diambil untuk menyelamatkan kredit yang telah diberikan.⁷



⁷ Ibid.,

BIODATA PENULIS



Nama : M. Anwar Syadad
NIM : E20161119
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 10 Mei 1997
Alamat : Dusun: Krajan Timur, RT/RW: 010/003, Desa:
Mlokorejo, Kecamatan: Puger, Kabupaten: Jember
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Study : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Mlokorejo, Puger, Jember Tahun 2009
2. SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember, Tahun 2012
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jember Tahun 2015
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2020